

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui tiga metode penelitian yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi di MAN 2 Tulungagung, selanjutnya peneliti akan menyajikan data dalam bentuk deskriptif kualitatif. Peneliti hadir di lokasi penelitian, dari awal sampai akhir guna memperoleh data sebanyak-banyaknya sesuai dengan fokus penelitian. Disini peneliti selaku instrumen peneliti diharuskan mencari dan memilah data yang diperlukan.

Dari banyaknya data yang diperoleh, penulis diharuskan untuk membuat suatu ringkasan data yang dapat diposisikan sebagai hasil dari penelitian lapangan. Dari ringkasan data ini sekaligus akan dilakukan analisis data guna menjelaskan lebih lanjut. Adapun paparan data yang penulis sajikan sesuai dengan masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini :

#### **1. Metode Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Nilai Kejujuran Peserta Didik Di MAN 2 Tulungagung**

##### **a. Metode Diskusi**

Jujur atau kejujuran merupakan sifat utama yang harus dimiliki oleh setiap insan kamil, dan ditanamkan kepada anak sedini mungkin. Penanaman dan pembinaan sifat kejujuran pada anak ketika menempuh

pendidikan di madrasah merupakan pondasi penting yang tidak bisa disepelekan dan memerlukan dedikasi yang tinggi dari para guru dan pendidik, khususnya guru Akidah akhlak.

Kejujuran harus melekat pada setiap aspek, karena setiap hal atau perbuatan yang tidak didasari dengan perilaku jujur akan memunculkan kemudharatan baik besar maupun kecil. Metode Guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku kejujuran pada peserta didik di MAN 2 Tulungagung dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas X Ibu Siti Nurhayati atau yang biasa dipanggil para siswa dengan panggilan Bu Atta yang ditemui setelah mengajar, sebagai berikut:

Pembinaan sikap jujur itu utamanya kita harus bisa dan tahu karakter dan kebiasaan anak lewat komunikasi. Dengan komunikasi siswa menjadi terbuka dan dari komunikasi tersebut akhirnya kita bisa mengungkap dan menilai karakter anak. Guru itu wajib hafal siswa-siswanya agar penilaiannya semakin tepat dan semakin dekat dengan siswa.<sup>93</sup>

Kesesuaian hasil wawancara diatas dengan apa yang terjadi di lapangan dipastikan dengan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil sebagai berikut:

Tanggal 26 November 2019 peneliti melakukan observasi pada jam ke tujuh di kelas XI AGAMA 1 pada jam pelajaran Ibu Siti Nurhayati, pada sela-sela guru menugaskan siswa untuk mencatat atau membaca, ibu Siti Nurhayati menyempatkan untuk berkomunikasi secara personal paada beberapa siswa. Beliau menanyakan kabar siswa, juga menanyakan apakah siswa ada kesulitan atau masalah ketika sedang belajar. Dari percakapan itu ibu Siti Nurhayati bisa memperoleh gambaran mengenai karakter siswa-siswanya, yang mana hal itu menjadi pertimbangan ketika mengajar di dalam kelas juga menentukan nilai sikap siswa.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, S.Ag. selaku Guru Akidah Akhlak kelas X MIPA 1 di MAN 2 Tulungagung, pada hari Selasa 26 November 2019 di gazebo sekolah.

<sup>94</sup> Observasi tanggal 26 November 2019 di MAN 2 Tulungagung

Tidak hanya di dalam kelas, pembinaan sifat kejujuran oleh guru akidah akhlak juga dilakukan di luar kelas seperti penuturan Ibu Siti Nurhayati :

*Lek di luar kita mencoba menyapa anak dengan sebaik mungkin, misal anak duduk di depan kelas “eh iki maeng saman pas nyapo? tas maem opo? Ngene aku ndak kok bagei” sekali-kali ”yoh maem bareng” yang penting pokoknya anak itu dirangkul, didekati, diajak ngobrol, karena dengan begitu anak merasa dihargai oleh guru. Kan ada guru yang ndak peduli, kalau sudah mengajar ya sudah. Kalau saya ndak pengen anak memperhatikan saya itu ndak, tapi setidaknya kita sebagai guru memperhatikan anak dulu baru nanti anak akan perhatian terhadap kita.*<sup>95</sup>



Gambar 4.1  
Guru Akidah Akhlak berkomunikasi dengan siswa di luar kelas<sup>96</sup>

Guru Akidah akhlak tidak hanya berinteraksi dengan siswa di dalam kelas, di luar kelas pun guru Akidah akhlak tetap berusaha mengakrabkan diri dengan siswa seperti pada gambar di atas. Beliau selalu menyapa setiap siswa yang berpapasan dengan beliau. Hal ini

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, S.Ag. selaku Guru Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Tulungagung, pada hari Selasa 26 November 2019 di gazebo sekolah.

<sup>96</sup> Dokumentasi tanggal 26 November 2019 di MAN 2 Tulungagung

beliau maksudkan untuk memper erat hubungan dengan siswa sehingga siswa akan lebih dekat dan terbuka pada guru.

Kesesuaian hasil wawancara diatas dengan apa yang terjadi di lapangan dipastikan dengan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil sebagai berikut:

Tanggal 26 November 2019 peneliti melakukan observasi pada jam istirahat ketika ibu Siti Nurhayati keluar kelas setelah selesai mengajar dan bertemu beberapa siswa. Beliau selalu menyapa siswa-siswa yang berpapasan, tak jarang beliau menyempatkan diri menghampiri siswa yang sedang makan atau mengobrol bersama temannya. Beliau sangat akrab sengan siswa-siswanya dan siswa yang dihampiri sangat antusias sekaligus menghormati beliau ketika mengobrol. Kesempatan ini beliau gunakan untuk semakin dekat dengan siswanya.

Pendapat lain tentang pembinaan sikap kejujuran juga disampaikan oleh Bapak Wildan Diyaudin selaku guru BK sebagai berikut :

Indikatornya seperti ini contoh, ketika anak ada masalah dan kita tanya, kamu berbuat ini tu atas dasar apa? Kemauan siapa? Nah untuk membangkitkan kejujuran anak itu sulit, tapi kalau kita pancing, kita kasih contoh, kita beritau apa yang ada di diri kita, dia nanti akan bangkit untuk berbicara. Misal kan aku ngomong begini ”*cah* hidup itu kan tidak hanya didunia saja, hidup kita juga akan berada di kehidupan selanjutnya yaitu akhirat, yang sering kita tertipu adalah kehidupan dunia. Misal kita nggak *pake* helm *enek* polisi di semprit ya kan? Tapi kalau kita *ndak* mengerjakan sholat siapa yang menyemprit kita untuk sholat? Kan *ndak* ada. Hidup itu kan menjadi *sak iki* ya *sak iki*, *sok yo sok gitu ta* kebanyakan, tetapi *sak iki* ya *dingge sak iki*, *sak iki* ya *dinggo mbesok*. Contoh saja orang yang tidak melakukan sholat yang ada di televisi sinetron-sinetron yang *ndak* *nggenah*, sebenarnya nggak perlu. Apa yang ada di dalam kehidupan kita sehari-hari coba dilihat sebagai teladan kita”. Jadi berikan contoh nyata bener-bener yang terjadi.<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wildan Diyaudin selaku guru BK di MAN 2 Tulungagung, pada hari Jum’at 29 November 2019 di kantor Bimbingan Konseling.

Komunikasi verbal secara individu juga dilakukan antara guru dengan siswa terutama siswa yang terindikasi memiliki kesulitan dalam proses pembelajaran agar siswa menjadi terbuka kepada guru sehingga memudahkan guru untuk mengerti kepribadian siswa yang diharapkan dapat membantu guru dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat serta guru dapat membantu apabila peserta didik mengalami kesulitan pada pembelajaran.

Wawancara juga dilakukan bersama guru Akidah akhlak kelas XII Ibu Farida Masfiah yang juga sangat mengedepankan kedekatan komunikasi dengan siswa secara individu sebagai berikut :

Membentuk anak itu *ben* ada kejujuran, anak diupayakan untuk mau berterus terang. Ditanyai, dipanggilah satu persatu, dengan dipanggil satu persatu akhirnya kita tahu isi hati anak yang sebenarnya. Akhirnya akan terungkap oh kok anak ini ada masalah seperti ini, berarti kita harus mendekatinya dengan penuh kesabaran, ketlatenan. *Lek ndak* begitu, dia akan berontak. Kalau terkadang kita melihat anak sudah bisa menguasai, sudah pinter ndak usah kita dekati, ndak ada masalah kan. Berarti yang kita dekati terutama anak-anak yang cenderung memiliki masalah, pun sebenarnya itu sama saja. Oh kok anak ini kok ndak mau memperhatikan? Dekati, *nyapo kok sman ngene?* Tidurmu jam berapa kok sampai seperti ini? Jadi dengan cara pendekatan secara langsung atau komunikasi. Pendekatan kan dari hati ke hati, kalau diungkapkan dari ke hati biasanya kan mudah ta bisa diketahui apa yang ada di hati anak tersebut.<sup>98</sup>

---

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Farida Masfiah, S.Pd. I. selaku Guru Akidah Akhlak kelas XII di MAN 2 Tulungagung, pada hari Selasa 26 November 2019 di kantor sekolah.



Gambar 4.2  
Guru Akidah Akhlak melakukan komunikasi dengan siswa di dalam kelas<sup>99</sup>

Pelaksanaan penanaman akhlakul karimah siswa yang berkaitan dengan perilaku jujur, tentu melibatkan berbagai pihak. Pihak yang terlibat dalam pembentukan perilaku jujur ini tidak hanya Guru Akidah Akhlak saja, melainkan semua warga sekolah juga harus ikut andil dalam melaksanakan penanaman perilaku jujur ini. Asumsi tersebut senada dengan penuturan Bapak Abdul Latif Al Fauzi, yaitu :

Proses pembentukan perilaku jujur, tentu semua warga sekolah harus terlibat. Mulai dari guru akidah akhlak, guru bidang studi, wali kelas, serta semua guru harus ikut ambil peran guna mensukseskan pembentukan perilaku jujur ini.<sup>100</sup>

Penuturan Bapak Abdul Latif Al Fauzi itu selaras dengan yang diungkapkan oleh bapak Suwito selaku bagian Ketertiban madrasah ketika diwawancarai waktu jam istirahat, beliau berkata :

<sup>99</sup> Dokumentasi tanggal 26 November 2019 di MAN 2 Tulungagung

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Latif Al Fauzi, S. Pd. selaku Waka Kurikulum MAN 2 Tulungagung, pada hari Jum'at 29 November 2019 di kantor Wakil Kepala Sekolah.

Masalah siapa saja yang ikut andil dalam penanaman itu, ya seluruh komponen madrasah mas, semua guru harus ikut menekankan siswa agar berperilaku yang baik, kemudian yang paling berpengaruh itu teman mas, kebanyakan itu kalau bergaulnya dengan teman yang malas malah ikut malas, akan tetapi semua guru dan teman ikut dalam melatih dan membiasakan jujur tersebut. Apalagi jika siswa ingin izin keluar madrasah ketika masih jam masuk, prosesnya berlapis-lapis mulai dari izin meminta tanda tangan wali kelas atau guru yang waktunya mengajar dikelasnya, kemudian pergi meminta tanda tangan ke guru BK di buku siswa masing-masing, baru setelah itu meminta suras izin ke guru piket yang bertugas di resepsionis. Di gerbang sekolah pun satpam madrasah masih harus mengecek surat izin yang dibawa siswa. Ditambah lagi lingkungan madrasah memiliki pagar tembok yang tinggi dan hanya ada dua gerbang basuk di depan dan belakang madrasah. Hal ini diharapkan siswa bisa terbiasa bersikap jujur pada sekolah dan guru apabila terdapat urusan mendadak di lingkungan rumah, sedang sakit, atau sedang pergi untuk urusan OSIS dan lomba.<sup>101</sup>

Peneliti juga mewawancarai ibu Lusi Kartikasari yang bertanggung

jawab pada Koperasi Siswa dan Kantin kejujuran MAN 2 Tulungagung :

Kantin ini selain untuk memfasilitasi siswa, juga difungsikan untuk melatih dan mengukur tingkat kejujuran siswa siswi di madrasah ini. Nah evaluasinya kita lihat dari kesesuaian antara jajan yang terjual dengan uang yang ada di tempat pembayaran yang telah kami sediakan. Setiap pagi kami taruh dan tata makanan sama minuman di sana. Karena ndak ada yang nunggu, jadi siswa bebas untuk memilih mau jajan yang mana, dan pembayarannya tinggal dimasukkan ke kotak yang kami sediakan. Begitu juga jika siswa butuh kembalian, mereka bisa mengambil uang di kotak pembayaran sebagai uang kembalian. Selama ini yang kami lihat Alhamdulillah jumlah makanan dan minuman yang terjual itu ndak pernah sampai rugi, kadang kadang juga pernah kurang tapi

---

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suwito, S. Pd. selaku Guru Bagian Ketertiban Madrasah di MAN 2 Tulungagung, pada hari Jum'at 29 November 2019 di Laboratorium Bahasa MAN 2 Tulungagung.

nominalnya rata-rata dibawah sepuluh ribu, itupun juga jarang terjadi.<sup>102</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dibutuhkan kerjasama antara guru bidang studi, wali murid dan teman dalam menanamkan perilaku jujur. Peran orang tua juga sangat penting guna menanamkan perilaku jujur di rumah. Hal tersebut dapat diketahui dari penjelasan ibu Siti Nurhayati yaitu :

Komunikasi itu ndak hanya sama siswa saja *lo* ya, kalau hanya memantau siswa di madrasah saja *ndak* akan cukup maksimal pembinaan kejujuran anak. Yang dipersiapkan guru untuk membentuk siswa berperilaku jujur ketika di rumah atau bisa dikatakan adanya komunikasi dengan orang tua itu ya dengan cara mengadakan komunikasi langsung dengan orang tua siswa dirumah. Jadi apabila di madrasah siswa tersebut banyak terjadi pelanggaran maka ada tindakan panggilan orang tua, dan jika aman maka bisa dikatakan anaknya tidak bermasalah. Selain itu, di madrasah sudah dibiasakan berperilaku jujur lalu dirumah tidak maka hal itu akan sia-sia. Jadi komunikasi dengan orang tua itu sangat mendukung demi terciptanya kejujuran siswa.<sup>103</sup>

Melihat wawancara di atas dapat diasumsikan bahwa dalam melakukan penanaman perilaku religius siswa yang berkaitan dengan perilaku jujur, tentu melibatkan berbagai pihak. Pihak yang terlibat dalam penanaman perilaku jujur ini tidak hanya Guru Akidah Akhlak saja, melainkan semua warga sekolah guru, karyawan, dan teman serta menjalin kerja sama dengan orang tua di rumah juga ikut andil dalam penanaman perilaku jujur.

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Lusi Kartikasari, S.Th.I. selaku penanggung jawab Koperasi Siswa di Madrasah di MAN 2 Tulungagung, pada hari Jum'at 29 November 2019 di Koperasi Siswa.

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, S.Ag. selaku Guru Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Tulungagung, pada hari Selasa 26 November 2019 di gazebo sekolah.



Hambatan dari lingkungan rumah yang menjadi faktor pembentukan kepribadian anak dari usia dini dirasakan masih ada pada beberapa siswa kelas XII seperti penuturan Ibu Farida Masfiah, yaitu :

Untuk penghambatnya yang sering terjadi anak berbohong disekolah karena di rumah ada masalah seperti keluarga yang broken home jadi anak sering berbohong, anak sering bermasalah sepertinya tertekan dan terbebani oleh masalah seperti itu. Kadang kalau anak itu orang tuanya ada yang di luar negeri dan pendidikan rumahnya diserahkan ke orang lain, atau anak yang orang tuanya menyerah kan pengasuhan pada pembantu maka perhatian orang tua yang sangat diperlukan menjadi sangat kurang yang akhirnya anak bermasalah itu beberapa meang berasal dari keluarga yang sudah bermasalah. *Kan* lingkungan keluarga itu kan menjadi pondasinya dikalau pondasi pertamanya sudah kuat maka insyaallah si anak akan cenderung baik, tapi lingkungan dia bermain atau lingkungan dia bergaul juga menjadi faktor yang berpengaruh untuk pembentukaaan karakter anak. Ada juga beberapa anak yang sering bermasalah di kelas karena tidak sesuai dengan kata hatinya contohnya anak-anak yang di jurusan agama memang beberapa ada di jurusan itu karena dia ndak bisa masuk ke jurusan lainnya waktu penempatan kelas padahal ingin ke jurusan lainnya.<sup>104</sup>

Guru Akidah akhlak selalu mencoba meluangkan waktunya untuk berkomunikasi secara pribadi dengan siswa, tidak hanya untuk sekedar berkomunikasi, beliau terkadang juga membantu member saran dan nasehat ke siswa ketika siswa memiliki pertanyaan atau sedang menghadapi sebuah masalah. Dengan begitu guru menjadi lebih dekat dengan siswa yang membuat siswa menjadi lebih terbuka untuk berkata jujur kepada guru. Hal itu juga membantu guru untuk menghafal karakter dari masing masing siswa sehingga guru bisa menentukan metode

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Farida Masfiah, S.Pd. I. selaku Guru Akidah Akhlak kelas XII di MAN 2 Tulungagung, pada hari Selasa 26 November 2019 di kantor sekolah.

pembelajaran yang tepat berdasarkan karakter siswa-siswa yang telah beliau ketahui.

b. Metode Pembiasaan

Penanaman dan pembinaan sifat kejujuran pada anak ketika menempuh pendidikan di madrasah merupakan pondasi penting yang tidak bisa disepelekan dan memerlukan dedikasi yang tinggi dari para guru dan pendidik, khususnya guru Akidah akhlak.

Kejujuran harus melekat pada setiap aspek, karena setiap hal atau perbuatan yang tidak didasari dengan perilaku jujur akan memunculkan kemudharatan baik besar maupun kecil. Metode Guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku kejujuran pada peserta didik di MAN 2 Tulungagung dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas X Ibu Siti Nurhayati atau yang biasa dipanggil para siswa dengan panggilan Bu Atta yang ditemui setelah mengajar, sebagai berikut:

Selain dengan secara pribadi guru itu mengenal siswa, siswa itu sebenarnya mau tidak mau memang harus diberi tanggung jawab seperti tugas-tugas atau pada waktu ulangan memang harus diawasi betul-betul. Nah sedangkan untuk pembelajaran di kelas, metode yang digunakan juga harus mengena dan sesuai dengan situasi anak, karena apapun yang terjadi kalau tertulis di RPP umpamanya metode tanya jawab tapi kondisi anak tidak memungkinkan maka kita harus mengganti metode tersebut, melihat kondisi anak saat pelajaran. *Maksude lek wayah awan*, anak kan sudah *ngantuk ta*, jadi kita harus memakai metode supaya anak itu terganggu untuk tidak ngantuk. Lek pagi hari metode kenyataan yang sesuai di rpp itu bisa dipraktekkan, tapi lek sudah siang iku biasane agak lain. Memang di kurikulum yang baru ini metode ceramah itu tidak diperbolehkan, tapi

apapun yang terjadi metode ceramah itu tetap dipakai pada waktu pelajaran.<sup>105</sup>

Pembinaan ini juga dirasakan manfaatnya oleh siswa yang diungkapkan pada wawancara saat jam istirahat oleh Faiz Sofiannur kelas

X MIPA 1:

Kalau dalam hal kejujuran, bu guru itu biasanya dalam memulai pelajaran dengan menjelaskan sedikit materi lalu member latihan soal biasanya sehari ada 20 soal, setelah itu dikerjakan pribadi. Pengerjaannya itu benar-bener diawasi sehingga sangat sulit sekali untuk mencontek. Jadi saya dan teman-teman itu menjadi terbiasa untuk persiapan dengan belajar sedikit sebelum pelajaran dan hal itu membuat kami tidak memiliki keinginan untuk berbuat kecurangan.<sup>106</sup>

Kesesuaian hasil wawancara diatas dengan apa yang terjadi di lapangan dipastikan dengan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil sebagai berikut:

Tanggal 26 November 2019 peneliti melakukan observasi pada jam pertama di kelas XI IIS 2 pelajaran Akidah Akhlak yang di ajar oleh ibu Nanda Cholistiana. Beliau saat itu akan mengadakan ulangan harian, dimulai dengan berdoa dan salam, kemudian beliau menanyakan kabar anak-anak dan meminta mereka mengumpulkan handphone sembari menyiapkan ulangan. Pada saat ulangan di atas meja mereka hanya terdapat alat tulis dan kertas soal beserta lembar jawabannya. Ibu Nanda juga menegaskan bahwa yang terpenting adalah kejujuran dan sekali anak ketahuan mencontek atau melakukan kecurangan maka nilainya akan dikurangi. Hal ini ternyata juga membuat anak mempersiapkan diri dan percaya akan kemampuannya.<sup>107</sup>

Pembinaan yang baik dari guru juga akan sangat mengena pada pribadi siswa dalam memotivasi dirinya untuk bersikap jujur melalui suri

---

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, S.Ag. selaku Guru Akidah Akhlak kelas X MIPA 1 di MAN 2 Tulungagung, pada hari Selasa 26 November 2019 di gazebo sekolah.

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Faiz Sofiannur kelas X MIPA 1 di MAN 2 Tulungagung, pada hari Kamis 28 November 2019 di gazebo sekolah.

<sup>107</sup> Observasi tanggal 26 November 2019 di MAN 2 Tulungagung

tauladan, seperti yang dikatakan oleh Dilla Rara Fadhila siswa kelas X

MIPA 4 sebagai berikut :

Kalau dalam ulangan bu Atta itu selalu lebih mementingkan kejujuran dari pada nilai, jadi sikap itu nomor satu, akhlak itu nomor satu, dilihat akhlaknya misal kalau ulangan mencontek meskipun nilainya baik itu sama bu Atta tetap dinilai minus, tapi kalau nilainya jelek tapi jujur itu sama bu Atta itu dikasih plus. Jadi yang diutamakan itu akhlaknya kan, kalau Akidah akhlak itu yang paling penting penerapannya bukan apa materinya. Intinya bu Atta itu lebih mengutamakan kejujuran dari pada nilai.<sup>108</sup>

Metode tersebut juga serupa dengan pemaparan guru Akidah akhlak kelas XI yang disampaikan pada saat wawancara dengan Ibu Nanda Cholistiana setelah mengajar sebagai berikut:

Jujur itu bisa dilihat di dalam kelas, contohnya dalam mengerjakan tugas-tugas nya itu dilatih dengan jujur, misalkan terkait dengan ulangan itu siswa diminta untuk mengumpulkan buku terkait dengan ulangan hpnya ditaruh di meja guru untuk melatih kejujuran, kemudian jujur dengan ucapan pun juga dilatih untuk jujur itu seperti dalam hal puasa, apa hari ini puasa? nah, misalkan itu jadi contoh, nah ada yang menjawab iya ada yang tidak, tentunya dengan begitu siswa juga dilatih untuk jujur dan amanah untuk selalu jujur dengan ucapan.<sup>109</sup>

Paparan wawancara tersebut diperkuat oleh penuturan Eva Miftakhul Rohmah selaku siswi kelas XI IIS 2 yang ditemui setelah mengisi absen kelas, yaitu :

Bu Nanda itu pada saat ulangan selalu menekankan kejujuran, jadi mengerjakan sebisanya. Karena beliau selalu bilang “*Ndakpapa* salah yang penting itu kemampuan kalian sendiri, sebisanya.” *Toh* kalau salah dan nilainya kurang bu

---

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Dilla Rara Fadhila siswa kelas X MIPA 4 di MAN 2 Tulungagung, pada hari Kamis 28 November 2019 di gazebo sekolah.

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nanda Cholistiana, S.Pd. I. selaku Guru Akidah Akhlak kelas XI di MAN 2 Tulungagung, pada hari Selasa 26 November 2019 di kantor sekolah.

Nanda ditolong dengan nilai tugas, keaktifan, dan ulangan harian. Jadi kami sebagai siswa menjadi lebih percaya diri pada kemampuan masing-masing pada saat ulangan karena kami juga berusaha disiplin mengerjakan tugas yang diberikan. Biasanya kalau mau ulangan itu diberitahu kalau hpnya disuruh mengumpulkan semua, terus juga dihimbau untuk tidak boleh menyontek. Terus di kertas ulangan itu sama ibu guru di ada dalil di lembar soal, isinya itu kaya menerangkan bahwa Allah mengetahui segalanya gitu kak.<sup>110</sup>

Selain itu, terdapat juga jujur pada saat mengerjakan ujian maupun ulangan. Keterangan tersebut diperoleh dari Ibu Endah Widartin selaku Waka Kesiswaan ketika istirahat menunggu jam pelajaran selanjutnya.

Jujur, itu sebenarnya banyak yang ditanamkan pada anak. Salah satu contoh kalau didalam kelas kita menanamkan kepada anak-anak bahwa pada saat ulangan itu harus jujur, dan itu ketika tidak ditunggui atau tidak, sebenarnya dalam ajaran islam itu kan tetap baik, artinya tidak boleh nyontek karena disamping itu dia dicatat oleh kedua malaikat, nah jadi ketika lupa kalau segala perbuatannya itu dicatat maka dia kadang bisa berlaku kurang jujur namun kalau selalu ingat dicatat oleh kedua malaikat maka mereka tetap bertahan selalu jujur di manapun dia berada, di sekolah, lingkungan dan masyarakat.<sup>111</sup>

Kesesuaian hasil wawancara diatas dengan apa yang terjadi di lapangan dipastikan dengan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil sebagai berikut:

Tanggal 26 November 2019 peneliti melakukan observasi pada jam ketiga bertempat di kelas X MIPA 5 pukul 06.45, untuk mengamati proses ulangan harian yang dilakukan oleh guru Akidah akhlak. Setelah guru Akidah akhlak masuk ke kelas, beliau menyiapkan siswa terlebih dahulu dengan mengecek kebersihan, siapan siswa-siswi, menata tempat duduk siswa. Siswa juga diminta

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Eva Miftakhul Rohmah selaku siswi kelas XI IIS 2 di MAN 2 Tulungagung, pada hari Kamis 28 November 2019 di gazebo sekolah.

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Endah Widartin, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan MAN 2 Tulungagung, pada hari Jum'at 29 November 2019 di kantor Wakil Kepala Sekolah.

mengumpulkan handphone yang mereka miliki pada wadah khusus yang disiapkan di meja guru, mereka juga diarahkan untuk menyiapkan kertas jawaban. Selama proses ulangan guru benar-benar mengawasi siswa dari meja guru dan sesekali berkeliling sambil melihat lembar jawaban siswa. Selama saya mengamati dan mengawasi proses ulangan harian tersebut, banyak siswa yang sudah menerapkan perilaku jujur dalam mengerjakan soal ulangan tersebut, meskipun masih ada siswa yang bertanya kepada temannya saat mengerjakan ulangan. Dengan masih adanya siswa yang belum menerapkan perilaku jujur dalam mengerjakan ulangan, maka guru yang bertugas sebagai pengawas segera menegur siswa tersebut supaya mengerjakan ulangannya sendiri. Dengan hal itu, maka akan melatih siswa untuk berperilaku jujur dalam mengerjakan ulangan maupun jujur dalam hal-hal yang lain.<sup>112</sup>

Begitu pentingnya pembinaan perilaku jujur ini, pada setiap kesempatan guru selalu berusaha menisipkan pembinaan perilaku jujur agar siswa selalu terbiasa berperilaku jujur di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah. membiasakan siswa untuk selalu berbuat jujur ketika sedang melakukan ujian, dan menerapkan Ujian Semester Berbasis Komputer dengan memanfaatkan android para peserta didik. Keterangan tersebut diperoleh dari Ibu Nanda Cholistiana yaitu :

Metodenya dengan menggunakan absen, yaitu mengerjakan tugas atau tidak, hadir atau tidak. kemudian siswa disuruh mengumpulkan tugas, ketika ada siswa yang belum mengumpulkan maka akan ketahuan *yoiku* diabsen ternyata belum dicontreng.<sup>113</sup>

Proses penanaman perilaku jujur ini tentu tidak mudah. Banyak hal-hal yang menjadi hambatan saat menanamkan perilaku jujur kepada siswa. salah satunya yaitu belum semua siswa dapat berperilaku jujur

---

<sup>112</sup> Observasi tanggal 26 November 2019 di MAN 2 Tulungagung

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nanda Cholistiana, S.Pd. I. selaku Guru Akidah Akhlak kelas XI di MAN 2 Tulungagung, pada hari Selasa 26 November 2019 di kantor sekolah.

dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya yang terjadi di MAN 2 Tulungagung ini. sebagian siswa masih belum bisa berperilaku jujur terutama ketika sedang mengerjakan Ulangan. Sebagaimana yang disampaikan Ibu Siti Nurhayati selaku Guru Akidah Akhlak kelas X MAN 2 Tulungagung, yaitu:

Faktornya terutama yang paling dominan anak itu sendiri, dalam arti sekarang hp itu ya wis membudaya seperti itu kadang diterangkan pas pelajaran dia asik dengan hpnya, makanya pendekatan tadi supaya anak itu di dalam kelas bisa terkendalikan, la kita sebagai guru kalau cuma duduk saja ndak melihat kondisi belakang ndak mungkin lah, setidaknya guru itu harus keliling jalan-jalan melihat anak, melihat dan memantau anak menyerap pelajaran.<sup>114</sup>

Pendapat tersebut didukung dengan pandangan dari sudut pandang siswa pada wawancara dengan Diva Ayunda Nurrafa'i siswa kelas X MIPA 4 sebagai berikut :

Hambatan yang dirasakan untuk berusaha jujur itu kebanyakan karena diri sendiri, rasa percaya diri pada diri sendiri itu terkadang kurang. Bisa karena ragu-ragu dengan jawaban sendiri atau kerang persiapan sebelum ulangan, kadang-kadang kalau ujian itu masih sedikit-sedikit bertanya teman pada soal-soal yang sulit meskipun sudah tau jawabannya.<sup>115</sup>

Tidak berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Abdul Latif Al Fauzi selaku Waka Kurikulum MAN 2 Tulungagung tentang hambatan yang mempengaruhi perkembangan pembinaan sikap kejujuran pada siswa, sebagai berikut :

---

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, S.Ag. selaku Guru Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Tulungagung, pada hari Selasa 26 November 2019 di gazebo sekolah.

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Diva Ayunda Nurrafa'i siswa kelas X MIPA 4 di MAN 2 Tulungagung, pada hari Kamis 28 November 2019 di gazebo sekolah.

Saat di kelas guru memberikan PR, memberikan tugas dan bilamana siswa itu tidak melaksanakan atau mengerjakan akan mendapatkan hukuman ,itu dapat dilihat di daftar pelanggaran nanti *sampean* bisa melihat di daftar pelanggaran disitu tertera pelanggaran-pelanggaran hal tata krama seperti halnya menyontek, tidak mengerjakan tugas, diterangkan main hp dan masih banyak lagi.<sup>116</sup>

Penuturan Bapak Abdul Latif Al Fauzi tersebut diperkuat oleh Penjelasan Ibu Nanda Cholistiana, yaitu :

Sanksi yang tidak jujur juga ada apa lagi seperti menyontek itu tiap-tiap guru *beda* , kalau saya ekstrim, jadi sebelum ulangan saya berikan selain mata anak tekstur mata itu kelihatan. Jadi model anak menyontek ada yang namanya cari sinyal , gempa bumi lokal, cari uang, dan lain lain, kemudian saya katakan kalau saya itu bisa saja *ngaji* ngarang biji tapi yang saya cari adalah kejujuran seberapa kemampuan kalian.<sup>117</sup>

Pembiasaan dengan memberikan soal-soal kepada peserta didik dan menekankan bahwa kejujuran menjadi penilaian utama juga menciptakan kondisi yang mengharuskan siswa untuk jujur pada saat mengerjakan ulangan. Siswa yang kesehariannya berperilaku baik dan selalu mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru akan selalu merasa tenang ketika mengerjakan ulangan. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk semakin giat belajar karena nilai yang diperoleh siswa ketika ulangan akan menjadi nilai tambah pada penilaian guru.

Dampak langsung yang dirasakan oleh guru Akidah Akhlak setelah melakukan pembinaan sifat kejujuran di dalam kelas terungkap dari

---

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Latif Al Fauzi, S. Pd. selaku Waka Kurikulum MAN 2 Tulungagung, pada hari Jum'at 29 November 2019 di kantor Wakil Kepala Sekolah.

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nanda Cholistiana, S.Pd. I. selaku Guru Akidah Akhlak kelas XI di MAN 2 Tulungagung, pada hari Selasa 26 November 2019 di kantor sekolah.



wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas X, Ibu Siti Nurhayati sebagai berikut:

Dampak langsungnya ya ketika di dalam kelas anak itu akan mengerjakan tugas yang diberikan dengan sungguh-sungguh *nggak nengak-nengok kancane*. Pada waktu ulangan itu terkadang saya pura-pura melihat HP untuk melihat gerak gerak anak-anak apakah ada yang mencoba untuk mencontek. Hasilnya ya saya perhatikan sepanjang ulangan sedikit sekali anak yang mencoba mencontek atau bertanya pada temannya karena saya tekankan, bahwa yang terpenting itu kejujuran. Sebagus apapun nilai mereka tetapi jika diperoleh dengan cara curang *ndak* akan menimbulkan manfaat.<sup>118</sup>

Hal tersebut juga dirasakan oleh Ibu Nanda Cholistiana guru Akidah Akhlak kelas XI pada penuturan beliau saat wawancara :

Kalau saya perhatikan anak-anak itu menjadi serius pada kesehariannya dan jadi *nggak* terlalu bergantung pada temannya ketika ulangan. meskipun pada pekerjaan rumahnya terkadang masih banyak jawaban dari beberapa anak yang punya jawaban sama pada soal isian.<sup>119</sup>

MAN 2 Tulungagung juga memiliki kantin kejujuran dimana siswa dapat membeli makanan atau minuman dengan mengambil dan meletakkan sendiri uang pembayaran ke tempat yang disediakan sesuai harga makanan yang tertera. Kantin ini dikelola oleh koperasi madrasah, kantin ini tidak terdapat bapak atau ibu guru yang menjadi kasir, jadi kantin ini difungsikan untuk melatih sifat kejujuran siswa siswi madrasah. Peneliti juga mewawancarai ibu Lusi Kartikasari yang

---

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, S.Ag. selaku Guru Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Tulungagung, pada hari Selasa 26 November 2019 di gazebo sekolah.

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nanda Cholistiana, S.Pd. I. selaku Guru Akidah Akhlak kelas XI di MAN 2 Tulungagung, pada hari Selasa 26 November 2019 di kantor sekolah.

bertanggung jawab pada Koperasi Siswa dan Kantin kejujuran MAN 2

Tulungagung :

Kantin ini selain untuk memfasilitasi siswa, juga difungsikan untuk melatih dan mengukur tingkat kejujuran siswa siswi di madrasah ini. Nah evaluasinya kita lihat dari kesesuaian antara jajan yang terjual dengan uang yang ada di tempat pembayaran yang telah kami sediakan. Setiap pagi kami taruh dan tata makanan sama minuman di sana. Karena ndak ada yang nunggu, jadi siswa bebas untuk memilih mau jajan yang mana, dan pembayarannya tinggal dimasukkan ke kotak yang kami sediakan. Begitu juga jika siswa butuh kembalian, mereka bisa mengambil uang di kotak pembayaran sebagai uang kembalian. Selama ini yang kami lihat Alhamdulillah jumlah makanan dan minuman yang terjual itu ndak pernah sampai rugi, kadang kadang juga pernah kurang tapi nominalnya rata-rata dibawah sepuluh ribu, itupun juga jarang terjadi.<sup>120</sup>

Keterangan lain juga diperoleh dari Bapak Abdul Latif Al Fauzi

selaku Waka Kurikulum MAN 2 Tulungagung :

Kalau untuk tingkat kejujuran yang bisa saya nilai dari anak-anak di MAN 2 ini cukup tinggi. Di kelas ketika saya mengajar sangat jarang sekali ada tindakan kecurangan saat ujian. Anak-anak itu juga termotivasi dengan adanya kelas akselerasi untuk selalu berusaha memperbaiki diri sendiri. Selama ini juga ndak pernah saya temukan kejadian kriminal di madrasah atau semacamnya. Kalau untuk anak bandel itu pasti ada lah dan bisa kita maklumi dan dapat penanganan dari guru BK sama bagian Ketertiban.<sup>121</sup>

Dampak positif juga dirasakan oleh siswa seperti penuturan Eva

Miftakhul Rohmah selaku siswi kelas XI IIS 2 yang ditemui setelah

mengisi absen kelas, yaitu :

---

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Lusi Kartikasari, S.Th.I. selaku penanggung jawab Koperasi Siswa di Madrasah di MAN 2 Tulungagung, pada hari Jum'at 29 November 2019 di Koperasi Siswa.

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Latif Al Fauzi, S. Pd. selaku Waka Kurikulum MAN 2 Tulungagung, pada hari Jum'at 29 November 2019 di kantor Wakil Kepala Sekolah.

Bu Nanda itu pada saat ulangan selalu menekankan kejujuran, jadi mengerjakan sebisanya. Karena beliau selalu bilang “*Ndakpapa* salah yang penting itu kemampuan kalian sendiri, sebisanya.” *Toh* kalau salah dan nilainya kurang bu Nanda ditolong dengan nilai tugas, keaktifan, dan ulangan harian. Jadi kami sebagai siswa menjadi lebih percaya diri pada kemampuan masing-masing pada saat ulangan karena kami juga berusaha disiplin mengerjakan tugas yang diberikan. Biasanya kalau mau ulangan itu diberitahu kalau hpnya disuruh mengumpulkan semua, terus juga dihimbau untuk tidak boleh menyontek. *Trus* di kertas ulangan itu sama ibu guru di ada dalil di lembar soal, isinya itu kaya menerangkan bahwa Allah mengetahui segalanya gitu kak.<sup>122</sup>

Melihat beberapa hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan tingkat kejujuran siswa-siswa MAN 2 Tulungagung pada saat pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas cukup tinggi, ditandai dengan sangat jaranganya tindakan kecurangan siswa yang dilakukan selama ulangan dan pengerjaan tugas yang diberikan oleh guru.

#### c. Metode motivasi dan nasihat

Kejujuran harus melekat pada setiap aspek, karena setiap hal atau perbuatan yang tidak didasari dengan perilaku jujur akan memunculkan kemudharatan baik besar maupun kecil. Metode Guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku kejujuran pada peserta didik di MAN 2 Tulungagung dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak kelas X Ibu Siti Nurhayati atau yang biasa dipanggil para siswa dengan panggilan Bu Atta yang ditemui setelah mengajar, sebagai berikut:

Setelah sebelumnya anak itu dekat dengan kita, trus kita latih setiam hari untuk terbiasa jujur, kita pupuk sama motivasi, ya kadang anak-anak itu saya *kasi* cerita. Karena motivasi juga

---

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Eva Miftakhul Rohmah selaku siswi kelas XI IIS 2 di MAN 2 Tulungagung, pada hari Kamis 28 November 2019 di gazebo sekolah.

harus disisipkan sebagai pengingat untuk anak agar selalu berperilaku baik di manapun dia berada.<sup>123</sup>

Metode tersebut juga serupa dengan pemaparan guru Akidah akhlak kelas XI yang disampaikan pada saat wawancara dengan Ibu Nanda Cholistiana setelah mengajar sebagai berikut:

Selain itu guru juga wajib memberikan motivasi yang bisa diselipkan pada awal pembelajaran, dalam pembelajaran, akhir pembelajaran, diluar pembelajaran, Begitu pula di lembar soal yang dikerjakan siswa bisa kita selipkan motivasi seperti dalil dan kata-kata bijak.<sup>124</sup>

Penberian motivasi juga merupakan hal yang wajib dilakukan guru seperti keterangan yang diperoleh dari Bapak Abdul Latif Al Fauzi selaku Waka Kurikulum MAN 2 Tulungagung:

Metode motivasi yang pasti, karena guru itu yang hanya bisa mengetahui dan mengajari di sekolah oleh karena itu guru selalu berusaha memotivasi agar anak jujur dan jika di sekolah saja jujurnya nanti di depan guru iya iya manut *ae* tapi paling tidak, entah itu akan berpenngaruh atau enggak hal tersebut merupakan kewajiban guru.<sup>125</sup>

Pemberian motifasi dan nasihat yang dilakukan oleh guru di sela-sela pembelajaran juga dengan memberikan kisah-kisah yang mengandung hikmah agar selalu menerapkan perilaku jujur di lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat.

---

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, S.Ag. selaku Guru Akidah Akhlak kelas X MIPA 1 di MAN 2 Tulungagung, pada hari Selasa 26 November 2019 di gazebo sekolah.

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nanda Cholistiana, S.Pd. I. selaku Guru Akidah Akhlak kelas XI di MAN 2 Tulungagung, pada hari Selasa 26 November 2019 di kantor sekolah.

<sup>125</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Latif Al Fauzi selaku Waka Kurikulum MAN 2 Tulungagung, pada hari Jum'at 29 November 2019 di kantor Wakil Kepala Sekolah.

Usaha guru dalam mengatasi hambatan penanaman perilaku jujur peserta didik berdasarkan hasil wawancara di atas adalah dengan memberikan sanksi, hukuman, arahan-arahan agar jujur, motivasi, teguran, dan pengurangan nilai. Asumsi tersebut sesuai dengan observasi langsung di kelas XI IJK, yaitu :

Pada Hari Selasa tanggal 26 November 2019 peneliti mengamati pembelajaran langsung di dalam kelas. Pada jam pelajaran tersebut adalah diisi oleh Ibu Nanda Cholistiana dengan ulangan harian. Perilaku jujur peserta didik terlihat setelah guru memberikan soal melalui LCD dan semua siswa membaca soal-soal tersebut dan mengerjakannya secara individu. Di saat pertengahan waktu ujian terdapat siswa yang bertanya kepada teman lain untuk mencari jawaban. Namun hal tersebut diketahui oleh guru. Usaha guru dalam menanamkan perilaku jujur ini nampak ketika guru memberikan teguran terhadap peserta didik yang mencari jawaban kepada temannya.<sup>126</sup>

Segala sesuatu dilakukan tentu memiliki tujuan tersendiri. Demikian halnya dengan penanaman perilaku jujur pada siswa. Perilaku jujur ditanamkan pada siswa bukan dengan tanpa alasan. Karena pada dasarnya perilaku jujur ini harus tertanam kokoh pada kepribadian anak, setiap hal atau perbuatan yang tidak didasari dengan perilaku jujur akan memunculkan kemudharatan baik besar maupun kecil. Seperti halnya penanaman perilaku jujur di MAN 2 Tulungagung ini juga bertujuan untuk melatih siswa supaya berperilaku jujur dimanapun mereka berada.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa metode penanaman perilaku jujur terhadap peserta didik di MAN 2 Tulungagung yaitu mengenal kepribadian siswa dan memberikan nasehat-nasehat yang

---

<sup>126</sup> Observasi tanggal 26 November 2019 di MAN 2 Tulungagung

diperlukan oleh siswa melalui pendekatan individu yang komunikatif dan melatih peserta didik jujur dalam mengerjakan tugas, pemberian nasihat agar selalu jujur di madrasah maupun rumah.

## **2. Metode Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di MAN 2 Tulungagung**

### **a. Metode Pembiasaan**

Metode Guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku kedisiplinan pada peserta didik di MAN 2 Tulungagung dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru Akidah akhlak kelas XI yang disampaikan pada saat wawancara dengan Ibu Nanda Cholistiana setelah mengajar sebagai berikut:

Kedisiplinan itu sebenarnya dari diri anak, meskipun kewajiban gurunya ngasih tau, ngasih contoh, sama memberi arahan yang bisa berbentuk apa saja, tapi kalau anak dasarnya ndak tanggung jawab ya tetap ndak disiplin, makanya yang harus kita lalukan itu membuat mereka terbiasa berperilaku disiplin. Perwujutannya apa? Yaitu kita sebagai pengajar harus tegas dalam menjalankan tata tertib sekolah, juga kalau saya terkadang kalau ulangan ketika sudah habis waktunya ya saya tinggal, begitupun tugas jika tidak mengumpulkan pada waktunya ya ndak akan saya nilai. Tapi selama ini anak-anak yang sering ndak disiplin itu tetap anaknya itu-itu saja, yang lainnya insyaallah disiplin. Kalau pengaruh guru terhadap siswa itu kadang dipengaruhi anak itu lebih condong atau cocok ke guru siapa, akhirnya mau berubah dengan syarat anak itu menemukan sosok yang dia anggap bisa menjadi panutannya, makanya guru itu harus bisa menjadi suri tauladan.<sup>127</sup>

---

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nanda Cholistiana, S.Pd. I. selaku Guru Akidah Akhlak kelas XI di MAN 2 Tulungagung, pada hari Selasa 26 November 2019 di kantor sekolah.

Kesesuaian hasil wawancara diatas dengan apa yang terjadi di lapangan dipastikan dengan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil sebagai berikut:

Tanggal 26 November 2019 peneliti melakukan observasi pada jam ke tujuh di kelas XI IIK 1 pada jam pelajaran Ibu Siti Nurhayati, beliau memberikan selingan tentang pengalaman beliau saat pembelajaran berisi pentingnya kejujuran. Beliau terkadang mengaitkannya dengan sebuah film atau kisah sebuah tokoh agar siswa-siswa tertarik mendengarkan cerita beliau. Beliau mengakhiri ceritanya dengan menanyakan apa hikmah yang bisa siswa ambil dari cerita-cerita tersebut.<sup>128</sup>

Ibu Endah Widartin selaku Waka Kesiswaan MAN 2 Tulungagung juga menjelaskan beberapa peraturan sekolah yang bertujuan membentuk akhlakul karimah siswa yaitu :

Tujuan madrasah salah satunya untuk membentuk lulusan-lulusan kita agar memiliki akhlakul karimah. Nah untuk mencapai hal itu di setiap pagi hari nak-anak itu diberi sarapan rohani dengan membaca Juz 30 di setiap kelas dari pukul 06.45 sampai 07.00 WIB, dilanjutkan kegiatan literasi sebelum pelajaran dimulai. Di jam istirahat pertama anak-anak juga kami persilahkan untuk shalat dhuha di masjid, kemudian pada istirahat kedua terdapat kegiatan shalas dhuhur berjamaah setiap hari, kemudian pada saat sebelum pulang kami biasakan untuk menyanyikan asmaul husna. Belum lagi ekstra kulikuler keagamaan lainnya.<sup>129</sup>

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dijelaskan melalui pendapat dari guru akidah akhlak kelas XII Ibu Farida Masfiah, yaitu :

Anak-anak itu dibeberapa kelas pasti ada yang bandel, kebanyakan memang terbawa dengan kebiasaan ketika belum

<sup>128</sup> Observasi tanggal 26 November 2019 di MAN 2 Tulungagung

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Endah Widartin, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan MAN 2 Tulungagung, pada hari Jum'at 29 November 2019 di kantor Wakil Kepala Sekolah.

masuk madrasah, itu pun bermacam-macam ada yang memang pembinaan dilingkungannya tidak diperhatikan oleh orang tua, sehingga kebiasaan itu terbawa ke madrasah juga<sup>130</sup>

Faktor lain yang menjadi penghambat pembinaan kedisiplinan juga disampaikan oleh Ibu Nanda Cholistiana, yaitu :

Kalau di luar itu yang terkadang memicu anak untuk bolos ke kantin karena suasananya banyak jam kosong di kelas sehingga banyak anak yang di luar kelas itu juga menjadi pemicu. Terkadang memang ada anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi. Nah, keadaan itu memaksa anak untuk membantu keluarganya mencari rezeki untuk memenuhi kebutuhan. Kadang dia menjadi teledor di kelas karena kecapean. Hal ini solusinya setelah pihak madrasah mencari tahu, insyaallah anak-anak ini diberi keringanan SPP mereka dan menyampaikan ke orang tua atau wali agar mengkondisikan si anak untuk mengutamakan sekolahnya.<sup>131</sup>

Madrasah ini juga terdapat bagian keagamaan dan bagian ketertiban yang memiliki tugas dan fungsi khusus serta diberikan wewenang untuk melakukan kegiatan pembinaan terhadap anak-anak. Penjelasan dari ibu Endah Widartin tersebut peneliti tambahkan dengan beberapa penjelasan dari bapak Nanang Ashari selaku anggota bagian Keagamaan madrasah sebagai berikut :

Peran kami di madrasah untuk membina anak-anak pada pagi hari kami mangkondisikan kegiatan membaca al-qur'an pada pukul 06 45 sampai jam 07.00 itu kami berkeliling ke kelas kelas memantau dan bila ada kelas yang tidak ada guru yang mengawasi, itu kami masuki. Di siang hari kami juga

---

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Farida Masfiah, S.Pd. I. selaku Guru Akidah Akhlak kelas XII di MAN 2 Tulungagung, pada hari Selasa 26 November 2019 di kantor sekolah.

<sup>131</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nanda Cholistiana, S.Pd. I. selaku Guru Akidah Akhlak kelas XI di MAN 2 Tulungagung, pada hari Selasa 26 November 2019 di kantor sekolah.



menkondisikan anak-anak bersama dengan guru bagian ketertiban lainnya. Semua anak-anak itu pada waktu sholat dhuhur segera menuju ke masjid. Jadi tidak ada yang masih di kelas ataupun berkeliaran di kantin. Kami juga bekerjasama dengan beberapa ekstrakurikuler seperti tilawah kemudian remaja masjid. Di samping itu pada kelas agama kami punya program khusus yaitu untuk agenda acara keagamaan yang ada di madrasah seperti maulid nabi ataupun pondok romadhon serta acara-acara keagamaan lainnya. Semua itu kami yang bertanggung jawab untuk mengatur cara bagaimana proses acara tersebut kemudian ustad yang diundang untuk semua kami yang kondisikan.<sup>132</sup>



Gambar 4.3  
Budaya membaca Al-Qur'an dipagi hari

Setiap pagi siswa memiliki rutinitas membaca al-Qur'an pada pukul 06.45 WIB dengan didampingi oleh guru. Surat yang dibacakan pada hari Senin sampai Kamis adalah Juz Amma dan pada hari jumat membaca surat Yasin. Setelah kegiatan tersebut siswa melakukan literasi selama lima belas menit sebagai persiapan untuk memulai pelajaran. Kegiatan ini ditujukan sebagai bentuk pembinaan akhlak, agar siswa terbiasa dengan budaya membaca al-Qur'an setiap harinya dan menambah focus siswa ketika pelajaran.

---

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan Drs. Nanang Ashari selaku Guru Bagian Keagamaan Madrasah di MAN 2 Tulungagung, pada hari Jum'at 29 November 2019 di Ruang Guru.

Keterangan tambahan terkait Bagian Keagamaan juga ditambahkan oleh bapak Anang Kustriono sebagai sekretaris Bagian Keagamaan madrasah sebagai berikut:

Kami juga setiap satu bulan, itu ada agenda dua minggu sekali mengadakan semacam pengajian untuk anak-anak. Kami mengundang ustad-ustad dari beberapa pondok pesantren untuk memberikan tausiah juga terdapat tanya jawab pada acara tersebut<sup>133</sup>

Keselarasan dari kebijakan sekolah juga menjadi faktor pendukung yang membantu pembinaan kedisiplinan siswa seperti yang disampaikan Endah Widartin selaku Waka Kesiswaan ketika istirahat menunggu jam pelajaran selanjutnya, yaitu :

Pembinaan kedisiplinan salah satu kuncinya guru harus tegas dan konsisten. Karena kebiasaan itu diawali dari keterpaksaan. Memang pada awalnya siswa kita itu banyak yang memiliki background yang berbeda, ada yang dari MTs dan ada yang dari SMP. ketika masuk MAN mau tidak mau harus mengikuti tata tertib madrasah. Dengan tujuan yang baik dari pihak sekolah dan pembinaan yang dilakukan guru, diharapkan keterpaksaan siswa tersebut dapat dirasakan manfaatnya dalam diri siswa yang akhirnya menjadi pribadi yang disiplin.<sup>134</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa metode pembinaan sifat kedisiplinan peserta didik melalui bentuk aktivitas-aktivitas saat pembelajaran di kelas yaitu kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, mengerjakan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, pembiasaan kedisiplinan di lingkungan madrasah dalam berperilaku dan menaati peraturan madrasah seperti masuk kelas tepat

---

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Anang Kustriono, S.Pd.I selaku Sekretaris Bagian Keagamaan Madrasah di MAN 2 Tulungagung, pada hari Jum'at 29 November 2019 di Ruang Guru.

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Endah Widartin, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan MAN 2 Tulungagung, pada hari Jum'at 29 November 2019 di kantor Wakil Kepala Sekolah.

waktu beserta atribut seragam yang digunakan dan mengerjakan tugas dari guru yang tidak bisa hadir.

Berikut dokumentasi foto metode pembinaan sifat kedisiplinan yang ditanamkan di dalam kelas.



Gambar 4.4  
Guru Akidah Akhlak memutar video pembelajaran sambil mengawasi siswa<sup>135</sup>

Gambar di atas adalah kegiatan belajar mengajar ketika guru memutar video pembelajaran sambil mengawasi siswa dari tempat duduk bagian belakang kelas. Disamping mengawasi, tindakan ini juga bertujuan untuk menilai minat belajar siswa, sikap kedisiplinan siswa ketika pelajaran yang nantinya bisa digunakan guru Akidah akhlak untuk menentukan nilai pada lembar penilaian sikap siswa.

Sesuai dengan hasil observasi ketika pembelajaran akidah akhlak di kelas yaitu :

---

<sup>135</sup> Dokumentasi tanggal 26 November 2019 di MAN 2 Tulungagung

Pada tanggal 27 November 2019, peneliti melakukan observasi dalam penanaman perilaku kedisiplinan peserta didik. Peneliti mengobservasi langsung kegiatan pembelajaran di kelas XI IIK pada mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan oleh Ibu Siti Nurhayati. Saya melihat Ibu Siti Nurhayati sebelum pembelajaran memberikan nasihat dan arahan agar selalu berperilaku akhlakul karimah, kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi melalui LCD Proyektor yang berisi film Hidup serelah mati, dan Ibu Nur Hayati mengawasi siswa-siswi agar memperhatikan, setelah beberapa lama film diputar terdapat beberapa siswa yang mengobrol, bernain HP, dan juga tidur. Dalam hal ini guru berkeliling kelas sambil memantau dan menasehati siswa-siswi agar tetap memperhatikan, tindakan ini ternyata cukup efektif. Siswa yang semula tidur merasa sungkan setelah dibangunkan oleh guru, siswa yang berbicara dan bermain HP melihat guru membangunkan siswa yang tertidur menjadi ikut merasa sungkan dan kembali memperhatikan pelajaran.<sup>136</sup>

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut dapat dirumuskan bahwa metode penanaman perilaku kedisiplinan dengan metode pembiasaan melalui aktivitas-aktivitas saat pembelajaran di kelas yaitu kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan, menjalankan setiap kewajiban terhadap hasil yang dikerjakannya melalui presentasi di depan kelas dan jika guru berhalangan hadir, maka guru tetap memberikan tugas untuk mata pelajaran yang ditinggalkannya.

Pihak lembaga madrasah juga turut memantau perkembangan pembinaan kedisiplinan siswa yang terungkap pada penuturan Bapak Abdul Latif Al Fauzi selaku Waka Kurikulum MAN 2 Tulungagung, yaitu :

---

<sup>136</sup> Observasi tanggal 26 November 2019 di MAN 2 Tulungagung

Pembinaan kedisiplinan sebenarnya tidak hanya dilakukan kepada siswa saja guru pun juga sama, semua ada pelaporannya mulai dari Rencana Persiapan Pembelajaran, Silabus, Daftar hadir, Jurnal Kelas, hasil evaluasi siswa yang berisi nilai-nilai siswa. Terdapat juga pembagian guru piket yang berjaga bergantian setiap hari di resepsionis yang tugasnya mencatat tamu yang berkunjung ke madrasah, guru yang berhalangan hadir dan menitipkan tugas ke siswa, mencatat siswa yang ingin meminta dispensasi karena ada kepentingan atau sedang sakit. Jadi semua terpantau dengan baik agar siswa bisa terbiasa untuk selalu disiplin, guru pun juga mengikuti peraturan yang ada dalam rangka memenuhi tanggung jawabnya sebagai guru sekaligus menjadi suritauladan bagi anak-anak.<sup>137</sup>

Guru bersikap tegas kepada peserta didik agar selalu disiplin dan memperhatikan dengan menanyakan alasan ketika peserta didik melakukan perbuatan ketidakdisiplinan. Hal ini membuat siswa terbiasa untuk selalu menaati peraturan dan tata tertib sekolah.

#### b. Metode nasehat dan teguran

Metode Guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku kedisiplinan pada peserta didik di MAN 2 Tulungagung dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru Akidah akhlak kelas X Ibu Siti Nurhayati atau yang biasa dipanggil para siswa dengan panggilan Bu Atta yang ditemui setelah mengajar, sebagai berikut:

Kedisiplinan itu kita kasih contoh tapi juga harus ada sanksinya, kadang kalau berangkat jam 06.45 sampai sini 06.50 terlambat, ada hukumannya berdiri kalau *ndak gitu ngaji* sendiri, lari-lari, kalau saya dulu jadi guru bk saya suruh masukkan uang infak ke masjid. Dan kalau di kelas itu spontan jika melihat anak itu sedang melakukan sesuatu yang tidak seharusnya mereka lakukan, langsung saya bilangi. Misalnya pas jam pelajaran tidur, ya kita sebagai guru yang pertama dilakukan kita bilangin supaya tidak tidur. Guru

---

<sup>137</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Latif Al Fauzi, S. Pd. selaku Waka Kurikulum MAN 2 Tulungagung, pada hari Jum'at 29 November 2019 di kantor Wakil Kepala Sekolah.

yang langsung membangunkan anak konotasinya beda *lo* ya sama guru yang nyuruh siswa lain untuk membangunkan, karena kalau yang membangunkan sesama siswa, kalau anak yang bandel pasti setelah bangun tidur lagi. Terkadang kalau susah dibangunkan saya gelitiki, atau saya suruh cuci muka dulu sambil kita perhatikan waktu anak itu keluar untuk cuci muka karena bisa saja anak bukannya cuci muka malah nyari tempat untuk tidur. Ada juga yang memang mengantuk dari pagi hari karena malamnya begadang. Itu nanti biasanya *ngak* masuk kelas terus tidur di masjid.<sup>138</sup>

Pembinaan ini juga dirasakan manfaatnya oleh siswa yang diungkapkan pada wawancara saat jam istirahat oleh Faiz Sofiannur kelas

X MIPA 1:

Bu Atta itu sangat tidak suka kalau di dalam kelas itu ada anak yang ndak nurut atau banyak tidur. Dan kalau ada anak yang tidur sama Bu Atta itu ditegur, dan kalau misalnya ada anak yang nggak bisa ditegur itu dibangunkan secara paksa, namun cara beliau membangunkan anak yang tidur terkadang digelitikin. Kebetulan jam pelajaran Akidah akhlak di kelas saya itu hari Sabtu, dan kalau ada anak yang tidak memakai hasduk itu beliau tegur. Pada saat pelajaran belum dimulai teman-teman dipersilahkan untuk bersiap dulu, kalau ada anak yang masih makan itu sama Bu Atta disuruh melanjutkan sampai selesai, jadi pada saat pelajaran tidak ada anak yang makan atau mengganggu pelajaran.<sup>139</sup>

Guru memberikan nasehat dan teguran atau sanksi pada siswa yang tidak disiplin ketika berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas seperti mengingatkan siswa untuk memperhatikan pelajaran saat siswa tidak memperhatikan pembelajaran atau sedang tidur di kelas.

Peneliti juga menambahkan hasil wawancara dari bapak Ariadi Eko Susanto selaku Bagian Ketertiban madrasah sebagai berikut :

---

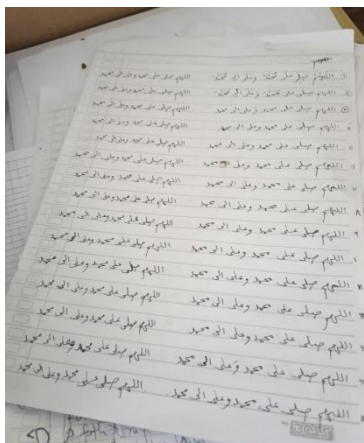
<sup>138</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, S.Ag. selaku Guru Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Tulungagung, pada hari Selasa 26 November 2019 di gazebo sekolah.

<sup>139</sup> Hasil wawancara dengan Faiz Sofiannur kelas X MIPA 1 di MAN 2 Tulungagung, pada hari Kamis 28 November 2019 di gazebo sekolah.

Yang ikut berperan dalam membina perilaku kedisiplinan siswa di madrasah ini selain dari guru akidah akhlak dan guru BK terdapat pula bagian ketertiban. Tugas kami di sini itu untuk menertibkan siswa ketika masuk ke madrasah dari awal pagi hari sampai se usai pulang dari madrasah. Untuk tugas dari Bagian Ketertiban ini berbeda dari guru BK, kalau guru BK cakupannya lebih luas sampai pada pembinaan siswa juga hubungan dengan wali siswa. Kalau Bagian Ketertiban kami hanya menertibkan anak-anak, jadi yang seperti anak-anak yang terlambat atau membolos itu kami yang mendata dan menertibkan. Jadi pada pagi hari itu ketika bel masuk pada jam 06.45 kami menutup gerbang tempat parker utama siswa, jadi anak-anak yang datang melebihi jam 06.45 itu tidak bisa masuk melewati gerbang parkir yang biasa digunakan. Lalu mereka kami kirim untuk dicatat terlebih dahulu setelah itu kami berikan arahan juga sanksi. Nah dari sanksi itu yang diberikan cukup beragam, kalau untuk anak laki-laki biasanya disuruh untuk olahraga dulu seperti berlari mengelilingi lapangan dan untuk anak perempuan kami menyuruh untuk membaca surat-surat pendek, ada yang kami suruh untuk membersihkan halaman madrasah, juga terdapat hukuman tertulis yaitu menulis shalawat kepada nabi yang ditulis pada kertas sebanyak 50 kali, kemudian dikumpulkan setelah itu mereka kami catat untuk skorsing. Kemudian ketika teman-teman mereka yang tidak terlambat membaca al-quran di dalam kelas mereka juga kami berikan al-qur'an untuk dibaca di halaman madrasah bersamaan dengan teman-teman mereka yang membaca di dalam kelas. Setelah itu kami catat keterlambatan mereka di buku siswa, Di dalam buku itu nanti terdapat catatan-catatan yang menjelaskan skorsing siswa, apakah ada siswa yang telah beberapa kali meminta izin untuk dispensasi atau pelanggaran pelanggaran lainnya, itu semuanya terdapat di buku siswa milik mereka masing-masing sebagai catatan. Setelah itu data-data kami serahkan pada guru BK untuk ditindaklanjuti.<sup>140</sup>

---

<sup>140</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ariadi Eko Susanto, S. Pd. selaku Guru Bagian Ketertiban Madrasah di MAN 2 Tulungagung, pada hari Jum'at 29 November 2019 di Ruang Guru MAN 2 Tulungagung.



Gambar 4.5  
Bentuk hukuman siswa yang terlambat yaitu menuliskan  
shalawat Nabi 50 kali<sup>141</sup>

Gambar di atas adalah salah satu bentuk hukuman yang diterima siswa ketika datang terlambat ke madrasah. Siswa didata hari dan alasan keterlambatannya kemudian diberikan hukuman yang beragam sesuai kemampuan siswa. Salah satu contohnya adalah menulis sholawat kepada Nabi sebanyak lima puluh kali. Dan hasilnya akan dikumpulkan ke guru yang mencatat keterlambatannya.

Penjelasan tambahan mengenai peran Bagian Ketertiban ikut serta pada pembinaan perilaku kedisiplinan siswa juga peneliti peroleh dari bapak Suwito sebagai salah satu guru Bagian Ketertiban sebagai berikut:

Pada waktu sholat dhuhur, kami juga berkeliling ke kelas-kelas untuk menyisir anak-anak agar segera menuju ke masjid, jadi tidak ada yang berada di dalam kelas berkeliaran ataupun ke kantin.<sup>142</sup>

<sup>141</sup> Dokumentasi tanggal 26 November 2019 di MAN 2 Tulungagung

<sup>142</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suwito, S. Pd. selaku Guru Bagian Ketertiban Madrasah di MAN 2 Tulungagung, pada hari Jum'at 29 November 2019 di Laboratorium Bahasa MAN 2 Tulungagung.





Gambar 4.6  
Sholat dhuhur berjamaah siswa MAN 2 Tulungagung<sup>143</sup>

Kegiatan sholat dhuhur ini merupakan agenda wajib untuk siswa MAN 2Tulungagung setiap harinya. Setelah selesai sholat dhuhur siswa diharuskan untuk cheklock sebagai bentuk absensi. Dan ketika selesai melakukan shalat dhuhur akan ada seorang siswa yang bertugas untuk memberikan tausiah singkat kepada teman-temannya. Hal ini bertujuan untuk memberikan siswa pengalaman untuk melatih kepercayaan diri siswa, juga menambah pengetahuan mereka setiap harinya akan bertambah melalui mendengarkan ceramah singkat tersebut.

Bapak Abdul Latif Al Fauzi selaku Waka Kurikulum juga menjelaskan tentang beberapa hal yang berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa di madrasah sebagai berikut :

Kenapa kok masih banyak siswa yang terlambat?, anak-anak kita itu tidak hanya berasal dari Tulungagung. Karena

---

<sup>143</sup> Dokumentasi tanggal 26 November 2019 di MAN 2 Tulungagung

madrasah ini tidak sama dengan SMA yang terdapat sistem zona wilayah, jadi anak-anak kami ini banyak juga yang berasal dari Trenggalek seperti Prigi, Watu Limo, juga ada yang berasal dari Kediri dan Blitar. Jadi itu kemungkinan mereka untuk datang terlambat itu besar karena jaraknya yang jauh. Kami disini juga memiliki mahad sebagai asrama untuk anak-anak yang memang rumahnya sangat jauh atau memang tidak ada kendaraan untuk transportasi sehari-hari. Mahad ini juga dipantau oleh guru-guru.<sup>144</sup>

Penanganan anak-anak yang memiliki point pelanggaran cukup banyak mendapat perlakuan khusus dari guru BK sebagaimana yang dituturkan oleh Bapak Wildan Diyaudin sebagai berikut :

Untuk anak-anak yang memiliki pelanggaran tata tertib yang cukup parah penanganannya yang pertama guru melapor ke guru BK. Guru BK kemudian menindak lanjut dengan memanggil anak untuk diberi peringatan dan jika masih melakukan pelanggaran maka tindakan selanjutnya yaitu dengan pemanggilan wali mereka kami dari pihak sekolah juga memiliki batasan seberapa banyak skor sing yang anak peroleh dari pelanggar aja yang dilakukan school madrasah akan mengambil tindakan bisa dengan skors atau dikeluarkan dari madrasah. Guru pun juga seperti itu, ketika guru tidak disiplin juga akan mendapat sanksi.<sup>145</sup>

Hasil dari wawancara dengan beberapa narasumber di atas dapat peneliti peroleh faktor-faktor yang menghambat pembinaan kedisiplinan siswa oleh guru Akidah Akhlak antara lain kebiasaan tidak disiplin siswa ketika berada di lembaga pendidikan sebelumnya, jam pelajaran kosong atau guru tidak bisa hadir di kelas, terdapat masalah pada keluarga siswa, terdapat guru yang mencontohkan ketidak disiplin, jarak rumah siswa dengan madrasah jauh sehingga siswa sering terlambat datang ke

---

<sup>144</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Latif Al Fauzi, S. Pd. selaku Waka Kurikulum MAN 2 Tulungagung, pada hari Jum'at 29 November 2019 di kantor Wakil Kepala Sekolah.

<sup>145</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Wildan Diyaudin selaku guru BK di MAN 2 Tulungagung, pada hari Jum'at 29 November 2019 di kantor Bimbingan Konseling.

madrasah, bergaul dengan teman yang memiliki kebiasaan buruk, dan siswa tidak fokus belajar karena membantu keluarganya untuk mencukupi kebutuhan ekonomi.

Faktor-faktor penghambat tersebut tidak dibiarkan begitu saja oleh guru Akidah Akhlak dan lembaga MAN 2 Tulungagung. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut antara lain guru konsisten dan tegas menaati tata tertib madrasah, guru mencontohkan perilaku disiplin setiap saat, terdapat sanksi tegas terhadap siswa dan guru yang melanggar tata tertib madrasah, pembiasaan sholat dhuhur berjamaah; membaca Asmaul Husna sebelum pulang sekolah; dan kegiatan membaca al-Qur'an pada pagi hari, siswa diberikan Buku Pribadi Siswa yang berfungsi mencatat pelanggaran; izin dispensasi; dan setoran hafalan siswa, guru mendapat tugas piket secara bergilir pada ruang resepsionis yang bertugas mencatat tamu yang hadir ke madrasah; menyampaikan tugas dari guru yang berhalangan hadir ke kelas, berkeliling untuk mengecek apabila terdapat kelas yang sedang jam pelajaran kosong; dan melayani siswa yang membutuhkan dispensasi.

MAN 2 Tulungagung ini juga dibentuk Bagian Keagamaan yang memiliki tugas mengkondisikan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di madrasah. Selain Bagian Keagamaan, di MAN 2 Tulungagung ini terdapat pula Bagian Ketertiban yang memiliki peran untuk menertibkan siswa pada saat berangkat sekolah, melakukan razia atribut sekolah setiap

dua minggu sekali, menertibkan siswa-siswa ketika tiba waktunya shalat dhuhur.

### c. Metode Keteladanan

Metode Guru Akidah Akhlak dalam membina perilaku kedisiplinan pada peserta didik di MAN 2 Tulungagung dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru Akidah akhlak kelas X Ibu Siti Nurhayati atau yang biasa dipanggil para siswa dengan panggilan Bu Atta yang ditemui setelah mengajar, sebagai berikut:

Kalau kedisiplinan itu yang paling penting sebagai guru adalah memberi contoh jika guru itu malas, maka otomatis siswa akan mulai meremehkan guru. Dan jika siswa tidak disiplin maka siswa bisa menggunakan kebiasaan guru yang tidak disiplin sebagai contoh pembelaan ketika melakukan pelanggaran.<sup>146</sup>

Paparan wawancara tersebut diperkuat oleh penuturan Eva Miftakhul Rohmah selaku siswi kelas XI IIS 2 yang ditemui pada jam istirahat di depan kelas, yaitu :

Pembinaan pada sifat disiplin itu biasanya ibu guru kasih contoh masuknya harus tepat waktu, ya karena gurunya juga tepat waktu jadi teman-teman itu hafal dan yang biasanya telat juga berusaha untuk tepat waktu kak. Tapi kalau jam setelah istirahat, setelah masuk ke kelas dikasih waktu 5 menit buat persiapan sama kalau ada yang belum selesai makan disuruh habisin dulu. Dengan begitu jadi jarang ada yang telat kak, tapi kalau ada yang telat itu biasanya di suruh maju trus ditanyai “Kamu darimana?” atau kalau ada yang belum datang ke kelas itu ditelfon, jadi temannya ditanyai nomor telfonnya “Nomor teleponnya berapa?”<sup>147</sup>

---

<sup>146</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, S.Ag. selaku Guru Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Tulungagung, pada hari Selasa 26 November 2019 di gazebo sekolah.

<sup>147</sup> Hasil wawancara dengan Eva Miftakhul Rohmah selaku siswi kelas XI IIS 2 di MAN 2 Tulungagung, pada hari Kamis 28 November 2019 di gazebo sekolah.

Kesesuaian hasil wawancara diatas dengan apa yang terjadi di lapangan dipastikan dengan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil sebagai berikut:

Tanggal 26 November 2019 peneliti melakukan observasi pada jam ke nol atau sebelum bel masuk pada pagi hari. Ibu Siti Nurhayati beserta guru Akidah akhlak lainnya tiba di sekolah pada kisaran pukul 06.30 WIB. Hal tersebut merupakan wujud kedisiplinan guru dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya, juga merupakan tindakan yang diharapkan menjadi contoh dan motivasi agar siswa tergerak untuk semakin disiplin.<sup>148</sup>

Pembinaan kedisiplinan tidak hanya dilakukan guru di dalam kelas, di luar kelas guru juga berusaha memberikan pembinaan seperti yang diungkapkan Ibu Siti Nurhayati saat wawancara :

Di luar kelas pembinaan yang kami lakukan sebagai guru utamanya memberi contoh untuk selalu disiplin, jangan sampai murid itu melihat kira tidak tertib sama saja kita memberi murid alasan untuk menjadi tidak disiplin. Lalu di sini kan setiap guru mendapat giliran untuk menjadi guru piket, tugas guru piket juga mengontrol ketika ada kelas yang gurunya tidak hadir.<sup>149</sup>

Penuturan Ibu Siti Nurhayati itu selaras dengan yang diungkapkan oleh bapak Suwito selaku bagian Ketertiban madrasah ketika diwawancarai waktu jam istirahat, beliau berkata :

Di dalam kelas itu pembinaan siswa diserahkan kepada guru mata pelajaran masing-masing, yang kami lihat guru akidah akhlak itu selalu berusaha menunjukkan perilaku yang baik, itu menunjukkan kalau mereka berusaha melakukan pembinaan melalui keteladanan. Kami dari bagian Ketertiban juga memiliki beberapa peran dalam pembinaan keteladanan siswa. Pada pagi hari yang bertugas menertipkan, mendata, dan memberi sanksi kepada anak-anak yang terlambat datang. Disetiap bulan kami juga melakukan sidak dadakan

---

<sup>148</sup> Observasi tanggal 26 November 2019 di MAN 2 Tulungagung

<sup>149</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, S.Ag. selaku Guru Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Tulungagung, pada hari Selasa 26 November 2019 di gazebo sekolah.

disetiap kelas untuk mengecek kelengkapan siswa-siswa dalam seragam dan sepatu, juga mengecek kelas-kelas ketika tiba waktunya untuk sholat dhuhur. Dan pada masjid juga terdapat alat cheklock sidik jari setelah siswa selesai melakukan sholat dhuhur. Ini berfungsi untuk memantau kedisiplinan siswa dalam sholat dhuhur berjamaah.<sup>150</sup>

Pembinaan tersebut tentunya terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat suksesnya pembinaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak. Beberapa faktor tersebut terungkap dari penjelasan Ibu Siti urhayati dalam wawancara yang ber isi sebagai berikut :

Kalau faktor penghambatnya ya karena ada problem, ya itu tadi contoh dia ndak suka dengan salah satu guru, atau dirumah ada masalah, bisa juga ada problem dengan temannya yang membuat di sekolah itu tidak bisa menangkap pelajaran dengan baik, atau malah anak memang belum bisa menguasai pelajaran tersebut. Tapi tidak semua siswa yang tidak disiplin, hanya segelintir yang memang pada dasarnya katakanlah *ndablek*.<sup>151</sup>

Beberapa hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa strasegi pembinaan sikap kedisiplinan di luar kelas terhadap peserta didik di MAN 2 Tulungagung menggunakan metode keteladanan yang dicontohkan oleh guru akidah akhlak beserta guru-guru yang lain, pembiasaan anak dengan penegaan tata tertib sekolah agar datang kesekolah tepat waktu juga mengenakan atribut sekolah sesuai ketentuan, dan memberikan sanksi pada anak yang melanggar tata tertib.

---

<sup>150</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suwito, S. Pd. selaku Guru Bagian Ketertiban Madrasah di MAN 2 Tulungagung, pada hari Jum'at 29 November 2019 di Laboratorium Bahasa MAN 2 Tulungagung.

<sup>151</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, S.Ag. selaku Guru Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Tulungagung, pada hari Selasa 26 November 2019 di gazebo sekolah.

Keteladanan sikap disiplin yang dicontohkan oleh guru di dalam kelas maupun di luar kelas seperti guru selalu datang tepat waktu sesuai jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penilaian tingkat kedisiplinan siswa MAN 2 Tulungagung dapat dilihat dari berbagai hal seperti catatan jurnal kelas MAN 2 Tulungagung, buku piket guru, dan laporan sidak Bagian Ketertiban Madrasah.

Guru Akidah Akhlak tentunya merasakan dampak atas pembinaan sifat kedisiplinan kepada peserta didik yang beliau lakukan. Dampak yang beliau rasakan tersebut terungkap pada penuturan Ibu Siti Nurhayati yaitu:

Ya dampak yang hasil dari pembinaan kedisiplinan itu pada diri anak secara menyeluruh walaupun ndak bisa langsung dirasakan, dalam waktu dekat itu bisa dilihat dari hal-hal kecil seperti absen siswa. Anak yang sering mbolos, setelah kita berikan pembinaan. Dan mayoritas anak-anak di sini itu alhamdulillah *nurut*. Yang kelas dua belas itu anaknya tertib-tertib, mungkin ya arena sudah mendapatkan pembinaan dari kelas sepuluh dan tahun terakhir itu biasanya banyak yang katakanlah tobat. Kalau yang kelas sebelas itu memang ada lah sebagian walaupun nggak banyak yang bandel dan butuh pembinaan khusus karena dari kelas sepuluhnya udah terkenal bandel. Nah untuk anak-anak kelas sepuluh ini mayoritas Alhamdulillah enak sopan-sopan, dan nggak bandel mungkin karena kebiasaan bawaanya bagus bagus.<sup>152</sup>

Dampak pembinaan sifat kedisiplinan oleh guru Akidah Akhlak juga dirasakan Bapak Abdul Latif Al Fauzi selaku Waka Kurikulum

---

<sup>152</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, S.Ag. selaku Guru Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Tulungagung, pada hari Selasa 26 November 2019 di gazebo sekolah.

MAN 2 Tulungagung yang disampaikan pada wawancara sebagai berikut:

Ya yang pasti dampak yang terasa besar sekali pada siswa-siswa madrasah ini. Nah tolak ukurnya apa? Meskipun saya tidak mengetahui secara rinci jumlah pelanggaran dan data-datanya yang ada di Bagian Ketertiban. Tetapi setika rapat kenaikan kelas sebelum akhir semester pas ada pembahasan tentang anak-anak yang entah itu nilainya kurang atau karenan ada pelanggaran yang dilakukan. Sejauh ini hampir ndak pernah ada anak yang melakukan pelanggara berat pada kedisiplinan yang bisa membuat anak kena skorsing atau dikeluarkan dari madrasah. Kalaupun ada anak yang memiliki catatan membolos, itupun hanya segelintir dan anaknya sama itu-itu saja. Jadi, bisa dinilai kalau tingkat kedisiplinan siswa di madrasah ini secara keseluruhan sangat baik meskipun tidak sempurna.<sup>153</sup>

Data pendukung untuk menggambarkan dampak dari pembinaan kedisiplinan juga diperoleh dari wawancara dengan Bapak Suwito selaku Kepala Bagian Ketertiban MAN 2 Tulungagung sebagai berikut:

Kami dari Bagian Ketertiban memang memiliki tugas untuk menertibkan dan mendata anak-anak yang melakukan pelanggaran dalam kedisiplinan yang kemudian data-datanya kami laporkan kepada guru BK untuk ditindak lanjuti. Dari data yang ada, kami merasakan ada penurunan tingkat pelanggaran dari waktu ke waktu, yang artinya terdapat kenaikan tingkat kedisiplinan siswa madrasah. Untuk besarnya sendiri, saya rasa jumlah pelanggaran kedisiplinan yang terjadi mungkin sekitar tujuh persen dari total keseluruhan siswa. Itu pun yang terbanyak soal keterlambatan. Dan dari keterlambatan itu mayoritas memang siswa yang berdomisili di pinggiran kota yang cukup jauh jaraknya dari madrasah dan bahkan tidak sedikit yang rumahnya itu dari luar Tulungagung.<sup>154</sup>

---

<sup>153</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Latif Al Fauzi, S. Pd. selaku Waka Kurikulum MAN 2 Tulungagung, pada hari Jum'at 29 November 2019 di kantor Wakil Kepala Sekolah.

<sup>154</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suwito, S. Pd. selaku Guru Bagian Ketertiban Madrasah di MAN 2 Tulungagung, pada hari Jum'at 29 November 2019 di Laboratorium Bahasa MAN 2 Tulungagung.



REKAPAN SISWA YANG TERLAMBAT  
DI BULAN OKTOBER 2019

No	Nama Siswa	Kelas	Keterangan terlambat
1.	Clewer Jujur Dewa Pangestu	XI IPS 2	3 kali
2.	Roshid Ali Al Khamimi	XI IPS 5	5 kali
3.	Adinda Ulfadz Zainiyah	XI MIPA 5	3 kali
4.	Nur Rianta Putra Wibawa	XI IPS 3	4 kali
5.	Siti Badriyatus Sholihah	XII AGAMA	5 kali
6.	Nada Zakiyatul Firdaus	XII BAHASA	3 kali
7.	Rhamia Rizkika Dewasyani	XII MIPA 4	6 kali
8.	Salma Dhiyau Najwa	XI MIPA 1	3 kali
9.	Rio Arhanza Putri	XII IPS 2	4 kali
10.	Farras Asma Zahra'ni	XI AGAMA	3 kali
11.	Giaria Delvita Ayu	XI IPS 1	3 kali
12.	Nur Isnaini S	XI IPS 1	3 kali
13.	Monika Dwi Oktaviana	XI MIPA 5	3 kali
14.	Hubbi Fairuz Firdaus	XI MIPA 4	3 kali
15.	Nafisyatul Laili W	XI MIPA 3	3 kali
16.	Rida Nur Azizah	XII AGAMA	3 kali
17.	Farah Adibah K	XII IPS 4	3 kali
18.	Muhammad Syahrul K	XII MIPA 2	3 kali
19.	Muhammad In'amul Aufa	XII MIPA 2	3 kali

Gambar 4.7  
Data Rekap Siswa Terlambat <sup>155</sup>

Gambar diatas adalah salah satu bentuk laporan tentang rekap keterlambatan siswa perbulannya oleh guru Bagian Ketertiban Madrasah. Siswa yang tercatat akan dipantau oleh guru BK untuk melakukan konseling agar penyebab dan kebiasaan siswa terlambat datang ke madrasah dapat diselesaikan. Dengan begitu fungsi dari guru Bagian Ketertiban Madrasah adalah sebagai pengawas yang mencatat seluruh pelanggaran yang dilakukan siswa di madrasah, dan hasil pencatatan tersebut selanjutnya diserahkan pada guru BK untuk dilakukan pembinaan.

<sup>155</sup> Dokumentasi tanggal 26 November 2019 di MAN 2 Tulungagung

Ibu Endah Widartin selaku Waka Kesiswaan juga menambahkan pendapat mengenai dampak pembinaan sifat kedisiplinan yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak sebagai berikut :

Saya bisa menilai bahwa pembinaan itu memiliki dampak yang besar ya mas ya. Saya sebagai guru yang juga mengajar di dalam kelas sangat terasa sekali bagaimana anak-anak itu berusaha untuk mencoba hadir tepat waktu, disiplin dalam mengerjakan tugas. Bahkan saya pernah ada anak kelas sepuluh yang sebelumnya saya beri tugas presentasi dan waktunya molor karena pembahasan materinya memang banyak, namun karena jam pelajaran sudah habis dan sudah waktunya, anak-anak masih bersemangat untuk menuntaskan tugas presentasi yang saya berikan.<sup>156</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui jumlah pelanggaran kedisiplinan siswa MAN 2 Tulungagung tergolong sangat kecil dibandingkan jumlah keseluruhan siswa MAN 2 Tulungagung. Hal ini berarti tingkat kedisiplinan siswa MAN 2 Tulungagung dapat dikatakan sangat tinggi.

### **3. Metode Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Nilai Adab Berpakaian Peserta Didik Di MAN 2 Tulungagung**

#### **a. Metode Keteladanan**

Metode Guru Akidah Akhlak dalam membina adab berpakaian pada peserta didik di MAN 2 Tulungagung dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru Akidah akhlak kelas X Ibu Siti Nurhayati atau

---

<sup>156</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Endah Widartin, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan MAN 2 Tulungagung, pada hari Jum'at 29 November 2019 di kantor Wakil Kepala Sekolah.

yang biasa dipanggil para siswa dengan panggilan Bu Atta yang ditemui setelah mengajar, sebagai berikut:

Kalau adab berpakaian itu, anak masing-masing mempunyai contoh teladan ke guru masing-masing. Kadang ketika mengajar akidah akhlak ada anak yang bertanya “bu maaf, njenengan menerangkan adab berpakaian, ada guru yang berpakaianya kurang baik itu bagaimana bu cara mengingatkannya? Kita kan nggak salah bu, gurunya sendiri ada yang seperti itu” kalau ini yang kurang terkendali kelas 11, penanggulangannya ya dengan didekati diajak ngobrol. Adakalanya pas liat ada yang terlihat rambutnya saya tarik sedikit kerudungnya sambil *tak* tanya “*hayo* kamu orang Islam apa bukan?” menjadi guru itu kita bener-bener harus bisa ngasih contoh yang dapat diteladani. Terkadang juga saya beri contoh misalnya kalau orang nggak berpakaian yang begini akibatnya begini, dalam artian kita berikan hikmahnya dari contoh yang ada di dunia seperti ini dan di akhirat nanti seperti ini.<sup>157</sup>

Pembinaan ini juga dirasakan manfaatnya yang diungkapkan pada wawancara saat jam istirahat oleh Dilla Rara Nurida siswa kelas X MIPA 2:

Setiap bersama siswanya, bu Atta itu ngajarin cara berpakaian yang bener-bener syar’i gitu kak, kayak sakarang itu diajarin untuk selalu pakai *ciput*, lengannya nggak boleh dilipat, terus bajunya nggak boleh dipendek in sama di kecilin sampai pres body. Tapi bu Atta sendiri ya juga kaya gitu, maksudnya nggak cuma bilang doing, jadi beliau juga nyontohin. Biasanya kalo bu Atta tahu ada yang pakaianya nggak sesuai itu yang pertama ditegur, kalau ditegur ngak bisa itu mulai ke tahap dimarahi, setelah itu kalau setiap kali pelajaran pasti jadi lebih nurut dan tertib.

Kesesuaian hasil wawancara diatas dengan apa yang terjadi di lapangan dipastikan dengan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil sebagai berikut:

---

<sup>157</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, S.Ag. selaku Guru Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Tulungagung, pada hari Selasa 26 November 2019 di gazebo sekolah.

Tanggal 26 November 2019 peneliti melakukan observasi pada jam ke tujuh di kelas XI AGAMA 1 pada jam pelajaran Ibu Siti Nurhayati. Beliau masuk kelas dengan pakaian yang rapi menggunakan rok panjang, baju berlengan panjang yang tidak ketat, juga mengenakan kerudung dan ciout hingga tidak ada rambut yang terlihat. Sebelum pelajaran dimulai, ibu guru menyiapkan dan memeriksa siswa apakah semua sudah berpakaian lengkap dengan rapi dan baik. Dan apabila terdapat siswa yang belum sesuai beliau memberikan arahan untuk memperbaiki penampilan siswa tersebut sambil memberikan nasihat.<sup>158</sup>

Pihak lembaga madrasah juga turut memantau perkembangan pembinaan adab berpakaian siswa sebagai bentuk upaya Madrasah dalam keikutsertaan membina adab berpakaian seperti yang terungkap pada penuturan Bapak Abdul Latif Al Fauzi selaku Waka Kurikulum MAN 2 Tulungagung, yaitu :

Kebijakan madrasah yang berhubungan dengan pembinaan adab berpakaian siswa memang cukup ketat. Madrasah melalui Bagian Ketertiban rutin melakukan razia ketertiban kelengkapan seragam sekolah dua minggu sekali. Hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa agar selalu menaati tata tertib madrasah dengan selalu memakai seragam sesuai ketentuan. Karena jika seragamnya sudah lengkap sesuai dengan tata tertib madrasah, itu nanti bapak ibu tinggal mengarahkan bagaimana nilai kesopanan dalam berpakaian.<sup>159</sup>

Pembinaan adab berpakaian tidak hanya dilakukan guru di dalam kelas, di luar kelas, guru juga berusaha memberikan pembinaan seperti yang diungkapkan Ibu Siti Nurhayati saat wawancara :

Nah kalau sudah terbiasa begini, nuwunsewu ya anak itu akan sungkan. *Nggak usah ngonong lah*, kalau kita memberi

---

<sup>158</sup> Observasi tanggal 26 November 2019 di MAN 2 Tulungagung

<sup>159</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Latif Al Fauzi, S. Pd. selaku Waka Kurikulum MAN 2 Tulungagung, pada hari Jum'at 29 November 2019 di kantor Wakil Kepala Sekolah.

contoh kenyataannya baik sesuai kenyataan tanpa dibuat-buat. Itu anak akan dengan sendirinya kalau nakal, anak akan terasa dia nggak usah banyak berbicara “oh *inggih nggih* bu” pokoknya pembiasaan, pembiasaan kita dihadapan anak bagaimana, keteladan kita dihadapan anak itu bagaimana, dan perkataankita bagaimana. Modal utama pelajaran akidah akhlak ya itu. Misal baju yang kita pakai harus menjadi contoh, mulut yang kita pakai untuk berbicara ke anak harus bener-bener kita saring, apa yang kita ucapkan ke anak itu jangan sampai menyinggung perasaan, perilaku kita dihadapan anak *ndak* neko-neko insyaallah anak akan gampang mengerti. Tapi kalau kita sebagai guru di dalam kelas cuek ke anak, *ndak* keliing, *ndak* memperhatikan, *ndak* ada harganya guru itu dihadapan anak, guru teladan lah yang dia cari.<sup>160</sup>

Bapak Suwito selaku bagian Ketertiban madrasah juga menambahkan keterangan ketika diwawancarai waktu jam istirahat, beliau berkata :

Peran kami dalam menjalankan razia kelengkapan seragam ke kelas-kelas dari waktu kewaktu terasa manfaatnya. Jumlah anak yang masih kurang kelengkapan atributnya semakin berkurang, meskipun ada saja anak yang atributnya seragam tidak lengkap dikarenakan keteledoran atau lupa. Tinggal bagaimana guru itu memberi contoh bang baik, dan mengarahkan anak.<sup>161</sup>

Metode pembinaan adab berpakaian yang dilakukan oleh guru

Akidah Akhlak memiliki dampak yang signifikan, hal ini dituturkan oleh bapak Abdul Latief Al Fauzi dalam wawancaranya, sebagai berikut :

Selama ini ya anak-anak yang saya ajar di kelas terutama anak-anak kelas sepuluh yang baru membiasakan dengan ketentuan seragam madrasah yang syar’i pada awal semester itu beragam dan ada beberapa yang kurang pas menurut saya. Namun seiring berjalannya waktu, kekurangan itu menghilang. Dan alhamdulillah anak-anak kelas sebelas dan

---

<sup>160</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, S.Ag. selaku Guru Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Tulungagung, pada hari Selasa 26 November 2019 di gazebo sekolah.

<sup>161</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suwito, S. Pd. selaku Guru Bagian Ketertiban Madrasah di MAN 2 Tulungagung, pada hari Jum’at 29 November 2019 di Laboratorium Bahasa MAN 2 Tulungagung.

duabelas saya lihat bisa istikomah bagaimana berpakaian yang baik dan benar meskipun setelah menjalankan sholat dhuhur atau setelah jam pelajaran.<sup>162</sup>

Pendapat serupa mengenai dampak metode pembinaan adab berpakaian yang dilakukan oleh guru Akidah akhlak juga disampaikan oleh Ibu Endah Widartin selaku Waka Kesiswaan yaitu :

Wah dampaknya terasa sekali mas, sampean juga melihat sendiri bagaimana siswa-siswa disini berpakaian dengan rapi, sopan, nggak ada yang nyeleneh dari mulai berangkat sekolah sampai pulang. Yang cewek juga pake kerudungnya nggak sampai kelihatan rambutnya.<sup>163</sup>

Beberapa hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa strasegi pembinaan adab berpakaian di luar kelas terhadap peserta didik di MAN 2 Tulungagung menggunakan metode keteladanan yang dicontohkan oleh guru akidah akhlak beserta guru-guru yang lain, pengarahan melalui nasehat-nasehat yang disampaikan secara verbal, pembiasaan anak dengan penegaan tata tertib sekolah dengan adanya razia kelengkapan seragam sekolah yang rutin dilakukan, dan memberikan sanksi pada anak yang melanggar tata tertib.

#### b. Pembiasaan

Metode Guru Akidah Akhlak dalam membina adab berpakaian pada peserta didik di MAN 2 Tulungagung dapat diketahui dari hasil

---

<sup>162</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Latif Al Fauzi, S. Pd. selaku Waka Kurikulum MAN 2 Tulungagung, pada hari Jum'at 29 November 2019 di kantor Wakil Kepala Sekolah.

<sup>163</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Endah Widartin, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan MAN 2 Tulungagung, pada hari Jum'at 29 November 2019 di kantor Wakil Kepala Sekolah.

wawancara dengan guru kelas XI Ibu Nanda Cholistiana setelah mengajar sebagai berikut:

Nah kalau sudah terbiasa begini, nuwunsewu ya anak itu akan sungkan. *Nggak usah ngonong lah*, kalau kita memberi contoh kenyataannya baik sesuai kenyataan tanpa dibuat-buat. Itu anak akan dengan sendirinya kalau nakal, anak akan terasa dia nggak usah banyak berbicara “oh *inggih inggih bu*” pokoknya pembiasaan, pembiasaan kita dihadapan anak bagaimana, keteladan kita dihadapan anak itu bagaimana, dan perkataankita bagaimana. Modal utama pelajaran akidah akhlak ya itu. Misal baju yang kita pakai harus menjadi contoh, mulut yang kita pakai untuk berbicara ke anak harus bener-bener kita saring, apa yang kita ucapkan ke anak itu jangan sampai menyinggung perasaan, perilaku kita dihadapan anak *ndak* neko-neko insyaallah anak akan gampang mengerti. Tapi kalau kita sebagai guru di dalam kelas cuek ke anak, *ndak* keliing, *ndak* memperhatikan, *ndak* ada harganya guru itu dihadapan anak, guru teladan lah yang dia cari.<sup>164</sup>

Sesuai dengan hasil observasi ketika pembelajaran akidah akhlak di kelas yaitu :

Pada tanggal 27 November 2019, peneliti melakukan observasi dalam penanaman adab berpakaian siswa yang dilakukan oleh ibu Siti Nurhayati. Pada kesehariannya beliau selalu berusaha untuk memberi contoh kepada siswa-siswanya bagaimana konsisten dalam menutup aurat. Beliau dikesehariannya sulalu memakai pakaian berlengan panjang dan rok yang rapi, model kerudung yang beliau pakai tergolong simple namun dapat menutupi seluruh bagian rambut tanpa ada yang terlihat sedikitpun. Sebelum memulai pelajaran, beliau menyempatkan diri untuk memperhatikan kondisi kelas untuk memastikan apakah kelas sudah dalam keadaan bersih, apakah murid-muridnya sudah memakai seragam dengan baik atau belum. Selama pembelajaran berlangsung, sambil menjelaskan materi pembelajaran dengan sesekali berkeliling kelas dan menasihati apabila ada siswa yang bejunya tidak rapi, rambut siswa perempuan

---

<sup>164</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, S.Ag. selaku Guru Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Tulungagung, pada hari Selasa 26 November 2019 di gazebo sekolah.

terlihat, lengan baju yang terlipat, atau siswa yang melepas sepatu karena suasana panas.<sup>165</sup>

Pembinaan tersebut tentunya terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat suksesnya pembinaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak. Beberapa faktor tersebut terungkap dari penjelasan Ibu Siti Nurhayati dalam wawancara yang berisi sebagai berikut :

Faktor yang mempengaruhi adab berpakaian dan kedisiplinan di sekolah itu hampir sama, ini sebagian besar berasal dari sekolah, bagaimana aturan di sekolah ditegakkan, bagaimana guru di dalam kelas itu memantau.<sup>166</sup>

Penuturan tersebut diperkuat oleh pendapat dari guru akidah akhlak kelas XII Ibu Farida Masfiah, yaitu :

Siswa terkadang lebih berhati-hati dalam berpakaian ketika bertemu guru yang mereka anggap tegas. Bisa jadi karena takut dimarahi dan hafal tentang kebiasaan guru yang cenderung sangat disiplin. Hal lain yang sangat berpengaruh itu suhu, kadang anak-anak ndak betah meskipun di kelasnya dari pihak madrasah sudah disediakan kipas angin.<sup>167</sup>

Faktor lain yang menjadi penghambat pembinaan kedisiplinan juga disampaikan oleh Ibu Nanda Cholistiana, yaitu :

Kalo soal pakaian, anak-anak itu mulai *ndak karu-karuan* pakaiannya kalo setelah jam istirahat. Mesti ada satu dua anak yang sepatunya dilepas, atau bajunya *ndak* rapi. Alasannya terkadang karena suasananya sedang panas, atau mereka tidak mengetahui kalau bajunya tidak rapi.<sup>168</sup>

---

<sup>165</sup> Observasi tanggal 26 November 2019 di MAN 2 Tulungagung

<sup>166</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, S.Ag. selaku Guru Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Tulungagung, pada hari Selasa 26 November 2019 di gazebo sekolah.

<sup>167</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Farida Masfiah, S.Pd. I. selaku Guru Akidah Akhlak kelas XII di MAN 2 Tulungagung, pada hari Selasa 26 November 2019 di kantor sekolah.

<sup>168</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nanda Cholistiana, S.Pd. I. selaku Guru Akidah Akhlak kelas XI di MAN 2 Tulungagung, pada hari Selasa 26 November 2019 di kantor sekolah.



Hasil dari wawancara dengan beberapa narasumber di atas dapat peneliti peroleh faktor-faktor yang menghambat pembinaan adab siswa oleh guru Akidah Akhlak antara lain adanya siswa yang masih belum terbiasa menggunakan seragam yang telah ditetapkan oleh madrasah, trend yang bisa mempengaruhi selera siswa dalam berpakaian, suhu udara yang membuat siswa merasa tidak nyaman pada siang hari, keadaan kelas yang tidak kondusif dikarenakan tidak adanya guru yang mengajar.

Faktor-faktor penghambat tersebut tidak dibiarkan begitu saja oleh guru Akidah Akhlak dan lembaga MAN 2 Tulungagung. Tindakan yang dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut antara lain guru konsisten dan tegas menaati tata tertib madrasah, guru mencontohkan perilaku adab berpakaian sesuai ajaran agama Islam setiap saat, terdapat sanksi tegas terhadap siswa dan guru yang melanggar tata tertib madrasah dalam memakai atribut seragam, pembiasaan sholat dhuhur berjamaah; membaca Asmaul Husna sebelum pulang sekolah; dan kegiatan membaca al-Qur'an pada pagi hari, siswa diberikan Buku Pribadi Siswa yang berfungsi mencatat pelanggaran; izin dispensasi; dan setoran hafalan siswa, guru mendapat tugas piket secara bergilir pada ruang resepsionis yang bertugas mencatat tamu yang hadir ke madrasah; menyampaikan tugas dari guru yang berhalangan hadir ke kelas, berkeliling untuk mengecek apabila terdapat kelas yang sedang jam pelajaran kosong

Akidah akhlak kelas Sebelum pembelajaran dilakukan, guru memeriksa kesiapan peserta didik mulai dari kelengkapan atribut seragam peserta didik, kerapian seragam peserta didik.

c. Nasihat dan teguran

Metode Guru Akidah Akhlak dalam membina adab berpakaian pada peserta didik di MAN 2 Tulungagung dapat diketahui dari hasil wawancara dengan guru kelas XI Ibu Nanda Cholistiana setelah mengajar sebagai berikut:

Kalau soal kita sebagai guru membina adab berpakaian siswa. nggak boleh sampai bosan mengingatkan anak-anak seperti lengan baju yang dilipat, kerudungnya yang nggak rambutnya masih keluar, trus kebiasaan memakai sandal kalau habis sholat, baju yang gak rapi. Kuncinya konsisten, sabar, dan telaten. Di samping kita mengingatkan anak, pendorong utamanya kita juga mrncontohkan. Karena bagaimanapun mau seberapa keras kita mengingatkan anak, tapi kita sendiri sebagai guru tidak memberikan contoh yang baik, pasti langsung mental. baik di dalam kelas atau di luar kelas saya kira cara pembinaanya sama. Tinggal kita sebagai guru untuk terus menata diri.<sup>169</sup>

Paparan wawancara tersebut diperkuat oleh penuturan Eva Miftakhul Rohmah selaku siswi kelas XI IIS 2 yang ditemui pada jam istirahat di depan kelas, yaitu :

Kalau pembinaan guru ke siswa dalam berpakaian itu bu guru sering memberi tahu dan menghibau kalau anak perempuan nggak boleh dilingkin, dilipet-lipet bajunya, trus sebaiknya pakai ciput agar rambutnya itu nggak keluar trus kelihatan. Kalau anak lak-laki bajunya harus rapi

---

<sup>169</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nanda Cholistiana, S.Pd. I. selaku Guru Akidah Akhlak kelas XI di MAN 2 Tulungagung, pada hari Selasa 26 November 2019 di kantor sekolah.

dimasukkan, smaa kalau bu guru itu melihat ada anak yang sedang *nyopot* sepatu itu disuruh memakai dulu semua baru setelah itu memulai pelajaran, itu biasanya secara verbal. Kadang juga unik kak pake nyindir kaya “*yooo sepatune!*”

Kesesuaian hasil wawancara diatas dengan apa yang terjadi di lapangan dipastikan dengan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti dengan hasil sebagai berikut:

Tanggal 26 November 2019 peneliti melakukan observasi pada jam ke tujuh di kelas XI AGAMA 1 pada jam pelajaran Ibu Siti Nurhayati. Beliau masuk kelas dengan pakaian yang rapi menggunakan rok panjang, baju berlengan panjang yang tidak ketat, juga mengenakan kerudung dan ciout hingga tidak ada rambut yang terlihat. Sebelum pelajaran dimulai, ibu guru menyiapkan dan memeriksa siswa apakah semua sudah berpakaian lengkap dengan rapi dan baik. Dan apabila terdapat siswa yang belum sesuai, beliau memberikan arahan.<sup>170</sup>

Keselarasn dari kebijakan sekolah juga menjadi faktor pendukung yang membantu pembinaan adab berpakaian siswa seperti yang disampaikan Endah Widartin selaku Waka Kesiswaan ketika istirahat menunggu jam pelajaran selanjutnya, yaitu :

Kita di madrasah ini tegas mas kalau masalah berpakaian, salah satu alasannya karena background lembaga pendidikan ini memang islami, tata tertibnya tentang hal-hal yang berhubungan dengan seragam siswa, semuanya bersumber dari al-Qur'an dan sunnah sebagai dasar. Apalagi jika seluruh warga madrasah sungguh-sungguh dalam menaati tata tertib madrasah.. Jadi, kemungkinan untuk siswa memakai pakaian yang menampakkan auratnya itu sangat kecil. Kalau soal aurat saya rasa nggak ada masalah, yang menjadi tantangan kita adalah bagaimana anak itu terbiasa mempertahankan kerapian dan kesopanan busananya dalam berbagai situasi. Karena yang saya lihat penyebab pakaian mereka mulai tidak

---

<sup>170</sup> Observasi tanggal 26 November 2019 di MAN 2 Tulungagung

rapi, itu ketika sehabis istirahat, jam olahraga, jam kosong, sama setelah sholat dhuhur.<sup>171</sup>

MAN 2 Tulungagung ini juga dibentuk Bagian Keagamaan yang memiliki tugas mengkondisikan kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di madrasah. Selain Bagian Keagamaan, di MAN 2 Tulungagung ini terdapat pula Bagian Ketertiban yang memiliki peran untuk menertibkan siswa pada saat berangkat sekolah, melakukan razia atribut sekolah setiap dua minggu sekali, menertibkan siswa-siswa ketika tiba waktunya shalat dhuhur.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa metode penanaman adab berpakaian peserta didik melalui nasihat yang disampaikan oleh guru ketika melihat ada siswa yang memakai kelengkapan seragam sekolah yang tidak sesuai dengan nilai kesopanan yang berlaku di lingkungan madrasah, pembiasaan berpakaian dengan rapi dan sopan di lingkungan madrasah dalam berperilaku dan menaati peraturan madrasah

Guru mengingatkan ketika peserta didik menggunakan dandanan yang tidak sesuai seperti make up yang berlebihan atau gaya rambut yang tidak sesuai. Dengan begitu siswa akan mengetahui dan mencoba membiasakan diri dalam memakai pakaian yang sesuai dengan adab berpakaian yang berlaku.

---

<sup>171</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Endah Widartin, S.Pd. selaku Waka Kesiswaan MAN 2 Tulungagung, pada hari Jum'at 29 November 2019 di kantor Wakil Kepala Sekolah.

Ibu Siti Nurhayati sebagai guru Akidah Akhlak juga merasakan hasil yang signifikan dari metode pembinaan adab berpakaian yang beliau lakukan yang disampaikan pada wawancara sebagai berikut :

Ya *gini*, anak-anak itu setelah dikasih tahu dan diberi contoh. Anak perempuan yang sebelumnya belum memakai ciput rambutnya masih kelihatan lama kelamaan mau mencoba dan akhirnya terbiasa pake ciput sehingga rambutnya itu *nggak sampe* keluar dari kerudung. Yang perubahannya lama itu kebiasaan make sandal sehabis sholat dhuhur, tetapi ketika diberi arahan berulang-ulang, lama kelamaan mereka ketika jam masuk setelah sholat dhuhur langsung dipakai lagi sepatunya.<sup>172</sup>

Bapak Suwito sebagai kepala Bagian Program Ketertiban Madrasah juga memberikan keterangan tambahan sebagai berikut :

Kami dari bagian Ketertiban juga memiliki beberapa peran dalam pembinaan keteladanan siswa. Disetiap bulan kami juga melakukan sidak dadakan disetiap kelas untuk mengecek kelengkapan siswa-siswa dalam seragam dan sepatu, juga mengecek kelas-kelas ketika tiba waktunya untuk sholat dhuhur. Di samping itu anak-anak saya nilai hampir keseluruhan selalu mengenakan atribut seragam yang lengkap setiap harinya yang menunjukkan tingginya upaya mereka untuk disiplin dan berusaha berpakaian sesuai dengan aturan yang ada. Meskipun ada beberapa siswa kelas sepuluh yang kedatangan tidak mengenakan seragam tidak lengkap saat dilakukannya sidak. Namun jumlah itu menurun drastis pada sidak selanjutnya.<sup>173</sup>

---

<sup>172</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Nurhayati, S.Ag. selaku Guru Akidah Akhlak kelas X di MAN 2 Tulungagung, pada hari Selasa 26 November 2019 di gazebo sekolah.

<sup>173</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suwito, S. Pd. selaku Guru Bagian Ketertiban Madrasah di MAN 2 Tulungagung, pada hari Jum'at 29 November 2019 di Laboratorium Bahasa MAN 2 Tulungagung.

**HASIL SIDAK TANGGAL 8 OKTOBER 2019**

Sasaran sidak : semua kelas X

Jumlah siswa 386, yang terkena razia 93 dengan target razia bed kelas, sepatu, jilbab dan ciputnya, mukena, Tas sekolah MAN 2, buku pribadi.

No	Kelas X	Jumlah pelanggaran
1.	Bahasa	16
2.	Agama	-
3.	MIPA 1	13
4.	MIPA 2	5
5.	MIPA 3	5
6.	MIPA 4	13
7.	MIPA 5	4
8.	IPS 1	8
9.	IPS 2	10
10.	IPS 3	9
11.	IPS 4	10

Jumlah point untuk setiap pelanggaran

No	Nama Pelanggaran	Point
1	Bed Kelas	5
2	Baju seragam dipendekkan	5
3	Sepatu	3
4	Jilbab dan ciput	2
5	Topi	3
6	Mukena	3
7	Tas man 2	5
8	Buku pribadi	5

**Gambar 4.8**  
Data hasil sidak seragam atribut siswa oleh Bagian Ketertiban Madrasah<sup>174</sup>

Sidak dadakan yang dilakukan guru Bagian Ketertiban Madrasah bertujuan untuk memantau apakah siswa sudah mempunyai atribut lengkap seragam sekolah dan disiplin memakainya sesuai dengan aturan yang ada di madrasah. Sidak ini tidak hanya terfokus pada kelengkapan atribut, tetapi juga memantau apakah siswa sudah memakai seragam dan gaya berpakaian yang sesuai dengan aturan sekolah. Hal ini meliputi ukuran seragam yang dipakai siswa, model kerudung dan ciput, kelengkapan alat sholat, bed yang terpasang pada seragam, dan kelengkapan tas, topi, dan buku pribadi siswa.

Hasil dari beberapa wawancara diatas dapat kita simpulkan bahwa metode pembinaan adab berpakaian yang dilakukan oleh guru Akidah

<sup>174</sup> Dokumentasi tanggal 26 November 2019 di MAN 2 Tulungagung

Akhlak meski membutuhkan waktu yang tidak singkat, namun dampak yang dirasakan sangat signifikan dan menjadi kebiasaan baik yang melekat pada siswa siswi MAN 2 Tulungagung.

## **B. Temuan Penelitian**

Berdasarkan seluruh data yang telah penulis paparkan dalam diskripsi data di atas, terkait dengan “Metode Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MAN 2 Tulungagung”. Penulis paparkan juga hasil temuan penelitian dari lapangan sebagai berikut :

### **1. Metode Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Nilai Kejujuran Peserta Didik Di MAN 2 Tulungagung**

#### **a. Metode Diskusi**

Komunikasi verbal secara individu juga dilakukan antara guru dengan siswa terutama siswa yang terindikasi memiliki kesulitan dalam proses pembelajaran agar siswa menjadi terbuka kepada guru sehingga memudahkan guru untuk mengerti kepribadian siswa yang diharapkan dapat membantu guru dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat serta guru dapat membantu apabila peserta didik mengalami kesulitan pada pembelajaran.

#### **b. Metode Pembiasaan**

Pembiasaan dengan memberikan soal-soal kepada peserta didik dan menekankan bahwa kejujuran menjadi penilaian utama juga menciptakan kondisi yang mengharuskan siswa untuk jujur pada saat mengerjakan ulangan. Siswa yang kesehariannya berperilaku baik dan selalu

mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru akan selalu merasa tenang ketika mengerjakan ulangan. Siswa menjadi lebih termotivasi untuk semakin giat belajar karena nilai yang diperoleh siswa ketika ulangan akan menjadi nilai tambah pada penilaian guru.

c. Metode motivasi dan nasihat

Pemberian motivasi dan nasihat yang dilakukan oleh guru di sela-sela pembelajaran juga dengan memberikan kisah-kisah yang mengandung hikmah agar selalu menerapkan perilaku jujur di lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat.

## **2. Metode Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di MAN 2 Tulungagung**

a. Metode Membiasakan

Guru bersikap tegas kepada peserta didik agar selalu disiplin dan memperhatikan dengan menanyakan alasan ketika peserta didik melakukan perbuatan ketidakdisiplinan. Hal ini membuat siswa terbiasa untuk selalu menaati peraturan dan tata tertib sekolah.

b. Metode nasehat dan teguran

Guru memberikan nasehat dan teguran atau sanksi pada siswa yang tidak disiplin ketika berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas seperti mengingatkan siswa untuk memperhatikan pelajaran saat siswa tidak memperhatikan pembelajaran atau sedang tidur di kelas.

c. Metode Keteladanan



Keteladanan sikap disiplin yang dicontohkan oleh guru di dalam kelas maupun di luar kelas seperti guru selalu datang tepat waktu sesuai jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan.

### **3. Metode Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Nilai Adab Berpakaian Peserta Didik di MAN 2 Tulungagung**

#### **a. Metode Keteladanan**

Metode keteladanan dengan selalu istikomah mencontohkan bagaimana adab berpakaian sesuai dengan ajaran agama dan norma yang berlaku seperti memakai pakaian yang menutup aurat, mengenakan kerudung dengan tepat hingga menutupi seluruh rambut, tidak melipat lengan baju dan tidak mengenakan pakaian yang menampakkan lekukan tubuh.

#### **b. Metode Pembiasaan**

Sebelum pembelajaran dilakukan, guru memeriksa kesiapan peserta didik mulai dari kelengkapan atribut seragam peserta didik, kerapian seragam peserta didik.

#### **c. Metode Nasihat dan teguran**

Guru mengingatkan ketika peserta didik menggunakan dandanan yang tidak sesuai seperti make up yang berlebihan atau gaya rambut yang tidak sesuai. Dengan begitu siswa akan mengetahui dan mencoba membiasakan diri dalam memakai pakaian yang sesuai dengan adab berpakaian yang berlaku.

### **C. Analisis Data**

Setelah mengemukakan beberapa temuan penelitian di atas, selanjutnya peneliti akan menganalisis temuan tersebut, diantaranya:

#### **1. Metode Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Nilai Adab Berpakaian Peserta Didik di MAN 2 Tulungagung**

Guru Akidah Akhlak memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter siswa dibanding dengan guru mata pelajaran yang lain. Dengan keterbatasan jam pelajaran yang dimiliki setiap minggunya, guru mata pelajaran Akidah Akhlak dituntut untuk memiliki metode dan metode yang efektif dan efisien pada pembinaan akhlak siswa. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, peneliti menemukan bahwa metode guru Akidah Akhlak MAN 2 Tulungagung dalam membina sifat kejujuran peserta didik menggunakan metode pembiasaan dengan memberikan soal-soal kepada peserta didik dan menekankan bahwa kejujuran menjadi penilaian utama juga menciptakan kondisi yang mengharuskan siswa untuk jujur pada saat mengerjakan ulangan. Komunikasi verbal secara individu juga dilakukan antara guru dengan siswa terutama siswa yang terindikasi memiliki kesulitan dalam proses pembelajaran agar siswa menjadi terbuka kepada guru sehingga memudahkan guru untuk mengerti kepribadian siswa yang diharapkan dapat membantu guru dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat serta guru dapat membantu apabila peserta didik mengalami kesulitan pada pembelajaran. Pemberian motivasi dan nasihat agar selalu menerapkan perilaku jujur di lingkungan madrasah maupun di lingkungan masyarakat.

## **2. Metode Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Nilai Kedisiplinan Peserta Didik Di MAN 2 Tulungagung**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, peneliti menemukan bahwa metode guru Akidah Akhlak MAN 2 Tulungagung dalam membina sifat kedisiplinan peserta didik menggunakan metode pembiasaan dengan bersikap tegas kepada peserta didik agar selalu disiplin dan memperhatikan dengan menanyakan alasan ketika peserta didik melakukan perbuatan ketidaksiplinan. Guru memberikan nasehat dan teguran atau sanksi pada siswa yang tidak disiplin ketika berlangsungnya pembelajaran di dalam kelas seperti mengingatkan siswa untuk memperhatikan pelajaran saat siswa tidak memperhatikan pembelajaran atau sedang tidur di kelas. Keteladanan yang dicontohkan oleh guru di dalam kelas maupun di luar kelas seperti guru selalu datang tepat waktu sesuai jadwal pembelajaran yang telah ditetapkan.

## **3. Metode Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Nilai Kejujuran Peserta Didik Di MAN 2 Tulungagung**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, peneliti menemukan bahwa metode guru Akidah Akhlak MAN 2 Tulungagung dalam membina adab berpakaian peserta didik menggunakan metode keteladanan dengan selalu istikomah mencontohkan bagaimana adab berpakaian sesuai dengan ajaran agama dan norma yang berlaku seperti memakai pakaian yang menutup aurat, mengenakan kerudung dengan tepat hingga menutupi seluruh rambut, tidak melipat lengan baju dan tidak mengenakan pakaian yang

menampakkan lekukan tubuh. Sebelum pembelajaran dilakukan, guru memeriksa kesiapan peserta didik mulai dari kelengkapan atribut seragam peserta didik, kerapian seragam peserta didik, dan mengingatkan ketika peserta didik menggunakan dandanan yang tidak sesuai seperti make up yang berlebihan atau gaya rambut yang tidak sesuai.